PERAN ALUMNI DALAM PENGEMBANGAN UNIT USAHA PESANTREN

(Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Jadid)

Tesis

Oleh:

Ainul Furqon

NIM: F04214045

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	:	Ainul Furqon
NIM	:	F04214045
Fakultas/Prodi	:	Syari'ah dan Hukum/ Ekonomi Syari'ah
Judul Skripsi	:	Peran Alumni dalam Pengembangan Unit Usaha Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Jadid)

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 14 April 2016

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
D9CC0AEF295624856
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Ainul Furqon
F04214045

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis yang ditulis oleh Ainul Furqon NIM F04214045 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 15 April 2015
Pembimbing,

Dr. Iskandar Ritonga, M.Ag
NIP. 196506151991021001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Ainul Furqon ini telah diuji
pada tanggal 4 Mei 2016

Tim Penguji:

1. Prof. Masdar Hilmy, MA., Ph. D. (Ketua) .....
2. Prof. Dr. H. Ismail Nawawi, M.Si (Penguji).....
3. Dr. Iskandar Ritonga, M.Ag (Penguji).....

Surabaya, 24 Mei 2016

Direktur,

KEMENTERIAN AGAMA PASCASARJANA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Prof. Dr. H. Husein Aziz, M.Ag.
NIP. 195601031985031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ainul Furoon
NIM : F04214045
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana/Ekonomi syariah
E-mail address : ainulfuroon@yahoo.co.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Peran Alumni dalam Pengembangan Unit Usaha Pesantren (Studi kasus Pondok Pesantren Nurul Jadid)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Ainul Furoon)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Tesis yang berjudul **"Peran Alumni dalam Pengembangan Unit Usaha Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Jadid)"** ini merupakan hasil penelitian yang bertujuan menjawab pertanyaan tentang kontribusi alumni terhadap Pondok Pesantren Nurul Jadid dan kontribusi tersebut terhadap pengembangan unit usaha Pondok Pesantren Nurul Jadid

Data penelitian dihimpun dari dokumen yang berupa data tentang pelaksanaan yang meliputi Manajemen Alumni Pondok Pesantren Nurul Jadid, Kerjasama antara Pembantu Pengurus Pondok Pesantren Nurul Jadid (P4NJ) dengan Pondok Pesantren Nurul Jadid dan Pengembangan Unit Usaha Pondok Pesantren Nurul Jadid, serta literatur pendukung yang relevan terhadap permasalahan yang penulis angkat. Selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif.

Peran alumni adalah sebagaimana berikut: (1) Pembangunan Kantor Pusat Pondok Pesantren Nurul Jadid, bantuan-bantuan P4NJ saat itu adalah (a) P4NJ sebagai pembantu pengurus siap mengkoordinir alumni dan simpatisan dalam menggalang dana, (b) P4NJ siap membantu pesantren menggalang dana melalui usaha-usaha lain. (2) Pembangunan Masjid Nurul Jadid, pengurus P4NJ melakukan penggalangan dana kepada alumni, wali santri dan simpatisan. Selain itu, penggalangan dana juga melalui penjualan kalender dan CD Fihraz yang hasilnya menjadi sumbangan bagi Masjid Nurul Jadid. (3) Pendirian Unit Usaha Pesantren.

P4NJ bekerjasama dengan institusi pemerintah memberikan pelatihan kepada karyawan unit usaha untuk mengembangkan kreativitasnya dengan cara dan pelatihan yang baik. Kemudian pada tahapan selanjutnya P4NJ memberikan inovatif baru dalam beberapa produk yang sudah ada. Kreativitas tersebut sebagaimana berikut: (1) Penambahan Mineral dalam AMDK Nurja Water, dan (2) Penataan NJ Mart. Sedangkan pengembangan ide usaha oleh alumni bisa dilihat dari pendirian Detergen Nurja Clean oleh P4NJ Situbondo. pendirian Koperasi Muamalat sebagai tempat simpan pinjam bagi masyarakat sekitar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DALAM i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PERSEMBAHAN v

MOTTO vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR TRANSLITERASI xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah……..... 1

B. Identifikasi dan Batasan Masalah……..... 6

C. Rumusan Masalah……..... 7

D. Tujuan Penelitian……..... 7

E. Kegunaan Penelitian……...……..... 7

F. Definisi Operasional ……..... 8

G. Penelitian Terdahulu ……..... 9

H. Metodologi Penelitian ……..... 12

I. Sistematika Pembahasan……..... 16

BAB II PERAN, KERJASAMA, ALUMNI DAN PENGEMBANGAN UNIT USAHA

A. Peran 18

B. Kerjasama 19

C. Alumni..... 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Alumni..... 24
2. Organisasi Alumni 25
3. Pengembangan Alumni 26
4. Konsep Pengembangan Alumni..... 35
5. Langkah dan Pengembangan Alumni..... 36
6. Metode Pengembangan Alumni 37
7. Evaluasi Pengembangan Alumni 41
D. Pengembangan Usaha 42
1. Pengembangan Kreativitas 42
2. Pengembangan Ide Usaha 47

BAB III ALUMNI DAN UBIT USAHA PONDOK PESANTREN NURUL JADID
A. Pondok Pesantren Nurul Jadid dan P4NJ 52
1. Sejarah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo..... 52
2. P4NJ Sebagai Wadah Alumni 59
B. Alumni dan Unit Usaha Pesantren Nurul Jadid..... 60
C. Pengembangan Unit Usaha Pesantren..... 78
D. Permasalahan dan Hambatan yang dirasakan Alumni dalam Pengembangan Unit Usaha Pondok Pesantren Nurul Jadid 66

BAB IV PERAN ALUMNI DALAM PENGEMBANGAN UNIT USAHA PONDOK PESANTREN NURUL JADID
A. Analisis Kontribusi Alumni Terhadap Pondok Pesantren Nurul Jadid..... 69
B. Analisis Kontribusi Alumni dalam Pengembangan Unit Usaha Pondok Pesantren Nurul Jadid 74

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 79
B. Saran..... 80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan alumni sebagai bagian dari organisasi kini menjadi sangat urgen. Dimana ketika seseorang disebut sebagai alumni sebuah lembaga maka nama baik lembaga tersebut menjadi beban di pundaknya. Menurut blue print yang dikeluarkan Universitas Islam Indonesia (UII), alumni merupakan produk dari suatu institusi pendidikan. Kualitas alumni menunjukkan kualitas dari isntitusi pendidikan tersebut.[1] Salah satu fungsi alumni adalah kerjasama yang dilakukan antar alumni dengan lembaga, antar alumni dan calon lulusan.

Melihat urgensitas alumni di atas, maka pembentukan organisasi yang menaungi lulusan dari lembaga tersebut sangat dibutuhkan. Sudah banyak organisasi alumni yang didirikan tiap lembaga, dan diantara lembaga yang sudah memiliki organisasi alumni adalah pesantren.

Pesantren sebagai pendidikan non formal yang mendukung program pendidikan pemerintah menjadi lembaga yang mendidik etika penerus bangsa, sehingga keberadaan pesantren menjadi tonggak berdirinya sebuah bangsa. Namun, sebagai lembaga pendidikan pesantren juga tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan pihak lain dalam membangun lembaganya. Hal itu disebabkan pesantren juga sebagai makhluk sosial yang butuh terhadap orang lain atau lembaga lain dalam menjalin kerjasama.

[1] Elfindri dan Firti Rasmita, *Berburu Beasiswa Klik & Trik* (Jakarta: Visi Media, 2006), 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu kerjasama intern pesantren adalah kerjasama dengan alumninya. Banyak pesantren yang telah menelurkan alumni-alumninya menjadi tokoh bagi masyarakat sekitar. Sebut saja Mahfud MD mantan Ketua MK yang lulusan Pondok Pesantren al-Mardhiyah Pamekasan Madura, dan tokoh-tokoh lainnya. Para alumni tersebut dirasa sangat penting begi pesantren untuk bertukar pikiran dengan mereka agar pesantren sebagai tempat ia bernaung dahulu menjadi berkembang dan maju dalam menghadapi tantangan global.

Demi tercapainya kerjasama antar pesantren dan alumni tersebut maka didirikanlah organisasi kealumnian pesantren. Diantara organisasi alumni pesantren yang telah didirikan dibeberapa pesantren adalah Pembantu Pengurus Pondok Pesantren Nurul Jadid (yang selanjutnya disingkat menjadi P4NJ).

Pondok Pesantren Nurul Jadid memiliki Pembantu Pengurus Pondok Pesantren Nurul Jadid (P4NJ) sebagai partner dalam membangun pesantren. Sebagaimana wawancara dengan sekretaris P4NJ A. Fathorrazi Qadir[2], dijelaskan bahwasanya P4NJ adalah organisasi yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Jadid, yang bertanggungjawab langsung kepada Pengasuh PP. Nurul Jadid. Sesuai namanya, organisasi ini merupakan wadah bagi para alumni dan simpatisan PP. Nurul Jadid yang memiliki kepedulian terhadap Pesantren. Tersebarnya alumni dan simpatisan Pondok Pesantren

[2] A. Fathorrazi Qadir, Sekretaris P4NJ, Wawancara, Probolinggo, 06 Juli 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nurul Jadid di berbagai daerah membuat organisasi ini tersebar luas di berbagai daerah (kabupaten/kota) di seluruh Indonesia.[3]

P4NJ dibentuk dengan tujuan antara lain untuk memberi bantuan pemikiran kepada Pengurus Pondok Pesantren Nurul Jadid, baik dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi Pesantren maupun dalam upaya-upaya pengembangan Pesantren; memfasilitasi mobilisasi bantuan materi (dana) dari para alumni dan simpatisan untuk kepentingan pengembangan program dan fasilitas atau sarana-prasarana di Pondok Pesantren; memfasilitasi upaya pengembangan potensi santri di masyarakat, khususnya dalam meneruskan misi Pesantren, baik dalam bidang pengembangan pendidikan Islam, dakwah, dan bidang-bidang pembangunan sosial kemasyarakatan lainnya.[4]

Dalam hal perekonomian pesantren, banyak hal dilakukan oleh P4NJ dalam membantu pertumbuhan ekonomi pesantren. Diantara peran P4NJ tersebut adalah pendirian NJ Mart, distribusi AMDK nurja water serta usaha-usaha lainnya.[5]

Bantuan-bantuan di atas berdampak positif terhadap perekonomian pesantren. Hal itu bisa dilihat dari data di bawah ini:

---

[3] Sampai tahun 2015 P4NJ yang ada terletak di Kabupaten Probolinggo, Pasuruan, Bondowoso, Situbondo, Lumajang, Surabaya, Madura, Banyuwangi, Lamongan, Jawa Tengah, Jakarta, dan Bali

[4] Fathul Munir, Sekretaris Biro Keuangan Pondok Pesantren Nurul Jadid, *Wawancara*, Probolinggo, 02 Juli 2015

[5] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1
Pemasukan dan Pengeluaran Pondok Pesantren Nurul Jadid[6]
(dalam bentuk rupiah)

Tahun	Pemasukan	Pengeluaran	Jumlah
Juli 2012-Juni 2013	2.887.272.000,00	2.051.052.936,00	836.219.064,00
Juli 2013-Juni 2014	3.706.269.711,00	3.509.968.116,00	196.301.595,00
Juli 2014-Juni 2015	4.008.613.313,00	1.958.539.784,00	2.050.073.529,00

Pada tahun ajaran 2012-2013, pemasukan yang diperoleh Pondok Pesantren Nurul Jadid mencapai Rp 2.887.272.000,00 Dana tersebut diperoleh dari SPP, DOP, dana kesehatan, uang bangku, kalender, NJ Mart. Ma'had Aly, dan Badan Usaha Milik Yayasan (BUMY). Sedangkan pengeluaran Pondok Pesantren Nurul Jadid pada tahun 2012-2013 sebesar Rp 2.051.052.936,00 digunakan untuk pembangunan pesantren, gaji guru, biaya kesehatan, pengembangan NJ Mart, dan BUMY. Untuk tahun ajaran 2014-2015, penggunaan dan perolehan dana pesantren melebihi dari tahun sebelumnya.

Pendapatan tersebut diperoleh dari beberapa sumbangan pesantren yang ditarik melalui santri-santri Pondok Pesantren Nurul Jadid dan Badan Usaha Milik Yayasan (BUMY) Nurul Jadid. Dari penarikan sumbangan pesantren, pesantren hanya mampu membiayai untuk perawatan pembangunan, listrik dan air saja sedangkan untuk pembayaran gaji karyawan, guru dan pengurus pesantren lebih banyak diambilkan dari Badan Usaha Milik Yayasan (BUMY; selanjutnya digunakan BUMY) Nurul Jadid.[7]

Sejak berdirinya BUMY pada tahun 1972, ekonomi pesantren mulai meningkat dan membantu pesantren, meskipun lingkup usaha pesantren masih

[6] Laporan Keuangan Pesantren
[7] M. Faiz, Bendahara Pesantren, Probolinggo, 02 Juli 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berada dalam lingkungan pesantren sendiri. Kemudian sejak berdirinya P4NJ pada tahun 1995 pesantren mulai melebarkan sayap usahanya ke luar lingkungan pesantren. Hingga tahun 2015 Pondok Pesantren Nurul Jadid melalui BUMYnya telah memiliki 18 jenis usaha dengan jumlah sebanyak 30 unit usaha. Unit usaha tersebut sebagaimana berikut.

Tabel 3.4
Badan Usaha Milik Yayasan Pondok Pesantren Nurul Jadid

No	Nama BUMY	Jumlah usaha	Tahun Berdiri
1	Jahit Menjahit	1	1998
2	Warung Nasi	9	1975
3	Toko Klontong	2	1996
4	Foto Copy	1	2000
5	Percetakan dan Sablon	2	2001
6	Fotografi	1	2004
7	Toko Pecah Belah	1	2003
8	Cafetaria	1	2006
9	Toko Bahan Bangunan	1	2000
10	Toko ATK	1	2000
11	Persewaan Mobil	1	2003
12	Toko Buku dan Kitab	1	1968
13	Toko Pakaian	1	1972
14	Industri Tempe Tahu	1	1996
15	Warpostel	1	1979
16	NJ Mart	3	2009
17	AMDK nurja water	1	2013
18	Pom Bensin	1	2011
Jumlah		30	

Berdasarkan data BUMY di atas, pada tahun 2012 BUMY menghasilkan pemasukan sejumlah Rp 149.935.600,00. Pada tahun 2013, BUMY memperoleh dana sebesar Rp 659.996.797,00 dan pada tahun 2014 dana yang masuk dari BUMY pesantren sebesar Rp 788.490.080,00.[8]

[8] Laporan Keuangan Pondok Pesantren Nurul Jadid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Besarnya pendapatan dan jumlah usaha Pondok Pesantren Nurul Jadid tidak ;epas dari peran alumninya selama ini. Maka yang menjadi pertanyaan adalah sejauh mana peran alumni dalam pengembangn unit usaha pesantren ini? Apakah peran alumni sangat vital bagi perkembangan usaha pesantren?

Berdasarkan deskripsi di atas maka penelitian mengenai peran dan peran alumni dalam perkembangan unit usaha Pondok Pesantren Nurul Jadid merupakan hal yang esensial untuk diteliti, karena selama ini banyak lembaga yang acuh terhadap alumninya, bahkan, alumni tidak pernah dilibatkan dalam urusan rumah tangga pesantren, baik program maupun perekonomian pesantren.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat diperoleh identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Alumni sebagai peran penting lembaga.
2. Usaha milik pesantren.
3. Peran ATM dalam pesantren.
4. Peran alumni dalam pengembangan pesantren.
5. Pendapatan pesantren dari usaha pesantren.
6. Perkembangan Unit Usaha Pesantren.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini akan dilakukan pembatasan masalah dalam hal:

1. Peran dan Peran Alumni Pondok Pesantren Nurul Jadid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengembangan Unit Usaha Pondok Pesantren Nurul Jadid.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran alumni terhadap Pondok Pesantren Nurul Jadid?
2. Bagaimana peran tersebut terhadap pengembangan unit usaha Pondok Pesantren Nurul Jadid ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis peran alumni terhadap Pondok Pesantren Nurul Jadid
2. Menganalisa peran tersebut terhadap pengembangan unit usaha Pondok Pesantren Nurul Jadid

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

1. Aspek Keilmuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memberi sumbangsih ilmu pengetahuan terhadap lapisan masyarakat terkait fungsi dan peran alumni serta manajemen alumni dalam sebuah lembaga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Aspek Terapan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pesantren, lembaga, dan pemerintah bahkan berbagai pihak untuk melaksanakan kerjasama dan memanajemen alumninya sebagai penggerak perekonomian lembaga

F. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul "Peran Alumni dalam Pengembangan Unit Usaha Pesantren (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Nurul Jadid)." Beberapa istilah yang perlu mendapatkan penjelasan dari judul tersebut adalah:

1. Peran Alumni

   Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.[9]

   Dalam penelitian ini yang dimaksud peran dan peran alumni adalah keikutsertaan alumni sebagai lulusan Pondok Pesantren Nurul Jadid dalam pengembangan perekonomian pesantren. Sehingga, tampak jelas bahwa alumni bukan hanya sekedar lulusan saja. Namun, alumni juga memiliki peran penting dalam perkembangan pesantren

[9] http://kbbi.web.id/peran (diakses pada tanggal 03/07/2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengembangan Unit Usaha Pesantren

   Pengembangan unit usaha ini merupakan akibat adanya usaha lembaga dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas usaha.

   Dalam penelitian ini, pengembangan unit usaha yang dimaksud adalah pertambahan cabang dan pendirian unit usaha Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Pengembangan tersebut disebabkan oleh pemanfaatan organisasi alumni yang didirikan. Manfaat tersebut dapat dirasakan pesantren dalam menjalankan vis misi pesantren.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berjudul "Peran Alumni dalam Pengembangan Unit Usaha Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Jadid)" ini tentu tidak lepas dari berbagai penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai pandangan dan referensi.

Pertama, yaitu penelitian yang berjudul "Analisis Finansial dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Kabupaten Deli Serdang (Studi Kasus Program Bantuan Langsung Masyarakat)" oleh Refli Sofyan Siregar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui finansial usaha kelompok tani ternak yang telah mendapat bantuan dari pemerintah melalui pola fasilitasi Bantuan Langsung Masyrakat Program Pengembangan Agribisnis Peternakan selama 3 tahun serta mencari alternatif strategi untuk pngembangan ternak sapi potong yang lebih maju. Penelitian ini di laksanakan pada kelompok tani Jaya Tani di Kecamatan Hamparan Perak, Melati di Kecamatan Sunggal dan Kebangkitan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bangsa di Kecamatan Tanjung Morawa. Hasil aspek finansial dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kelompok tani. Kelompok Tani Melati yang terbaik yaitu usaha pengembangan sapi potong dengan bantuan ternak awal 62 ekor dengan hasil laba Rp. 437.502.800; Break even poin produksi 58 ekor ; Break even poin harga Rp. 3.930.239/ ekor; B/C Rasio 2 dan Return of investmen (ROI) 2,9 %. Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa analisis financial program bantuan langsung masyarakat pada pengembangan usaha ternak sapi potong di Kabupaten Deli Serdang layak untuk Dikembangkan.[10]

Kedua, Penelitian yang berjudul "Analisis Kelayakan dan Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Potong di Jalur Lintas Selatan (Jls) Banyuwangi" oleh Sumantri Sudomo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: (i) biaya dan pendapatan usaha peternakan sapi potong di JLS Kabupaten Banyuwangi, (ii) kelayakan finansial usaha peternakan sapi potong di JLS Kabupaten Banyuwangi, (iii) sensitivitas kelayakan finansial usaha peternakan sapi potong di JLS Kabupaten Banyuwangi dan (iv) strategi pengembangan usaha peternakan sapi potong di JLS Kabupaten Banyuwangi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, analitis dan komparatif dengan menggunakan analisis biaya dan manfaat, kelayakan finansial (Financial Feasibility), analisis sensitivitas dan FFA (Force Field Analysis). Hasil penelitian menunjukan bahwa: (i) Usaha peternakan sapi potong di JLS Banyuwangi memberikan keuntungan, (ii) Secara finansial usaha peternakan sapi potong di JLS Banyuwangi layak untuk

[10] Refli Sofyan Siregar., "Analisis Finansial Dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Kabupaten Deli Serdang (Studi Kasus Program Bantuan Langsung Masyarakat)" (Tesis--Universitas Brawijaya, Malang, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diusahakan pada tingkat suku bunga 13%, (iii) Sensitivitas kenaikan harga input 5% sampai dengan 10% berdampak kurang nyata terhadap kelayakan finansial peternakan sapi potong, namun perubahan harga bahan operasional (bibit, obat dan pakan) paling sensitif mempengaruhi kelayakan usaha penggemukan sapi, (iv) Pengembangan peternakan sapi potong di JLS Kabupaten Banyuwangi bersifat mendorong (positif), dimana faktor pendorong lebih dominan dibanding dengan faktor penghambat, dan (v) Aktivitas dan investasi yang dapat dilakukan dalam pengembangan usaha peternakan sapi potong adalah pembentukan jaringan kerjasama, pengadaan dan penyaluran saprodi, pembentukan dan pengembangan Forum Agribisnis, pembentukan dan pengembangan Klinik Agribisnis, pembentukan dan pengembangan Sub Terminal Agribisnis, perbaikan sarana dan prasarana penunjang, dan dukungan peran pemerintah.[11]

Penelitian yang ketiga berjudul "Peran Alumni dan Masyarakat Terhadap Peningkatan Pendidikan Etika Siswa di Madrasah Aliyah Ibnu Malik Burneh Bangkalan Madura" oleh M. Zakariya**.** Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka dapat ditemukan data tentang pola pengembangan pendidikan etika yang dilakukan oleh MA Ibnu Malik adalah berbentuk membangun kerja sama antara alumni dan masyarakat yang menjadi wali murid sendiri atau tidak, untuk ikut berpartisipasi mengontrol pola sikap dan tingkah laku mereka. Adapun pola kontrol yang dilakukan oleh pihak alumni dan masyarakat terhadap pengembangan etika siswa di MA Ibnu Malik Burneh

[11] Sumantri Sudomo, "Analisis Kelayakan Dan Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Potong di Jalur Lintas Selatan (Jls) Banyuwangi" (Tesis--Universitas Brawijaya, Malang, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah dengan bentuk kontrol bersama, memberikan informasi ke pihak lembaga pendidikan MA Ibnu Malik dalam bentok kontrol terhadap kewajiban kepada Allah, etika terhadap keluarga, dan masyarakat. Kemudian memberikan evaluasi dalam setiap pertemuan di akhir semester tentang perkembangan pengontrolan tersebut.[12]

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas terletak pada objeknya. Jika penelitian di atas objeknya di perusahaan-perusahaan umum, maka penelitian yang dilakukan peneliti objeknya adalah lembaga yang berasakan islam yaitu pesantren. Selain itu penelitian yang dilakukan peneliti menjadikan alumni sebagai objek kedua dalam urusan perkembangan ekonomi pesantren.

H. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah serangkaian hukum, aturan dan tata cara tertentu yang diatur dan ditentukan berdasarkan kaidah ilmiah dalam menyelenggarakan suatu penelitian dalam koridor keilmuan tertentu yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.[13]

1. Lokasi penelitian

[12] M. Zakariya, "Peran Alumni dan Masyarakat Terhadap Peningkatan Pendidikan Etika Siswa di Madrasah Aliyah Ibnu Malik Burneh Bangkalan Madura" (Tesis--Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2013).

[13]Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kulitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Fokus penelitian ini adalah Peran Alumni dalam Pengembangan Unit Usaha Pondok Pesantren Nurul Jadid

2. Data

Penelitian ini membutuhkan data primer, yaitu berupa data tentang pelaksanaan yang meliputi Manajemen Alumni Pondok Pesantren Nurul Jadid, Kerjasama antara Pembantu Pengurus Pondok Pesantren Nurul Jadid (P4NJ) dengan Pondok Pesantren Nurul Jadid dan Pengembangan Unit Usaha Pondok Pesantren Nurul Jadid. Sedangkan, data sekunder dikumpulkan dari studi pustaka seperti buku, jurnal, artikel, dan skripsi terdahulu.

3. Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber data primer yakni data dokumentatif dari Pembantu Pengurus Pondok Pesantren Nurul Jadid (P4NJ) tentang profil, laporan keuangan, dan manajemen alumni serta peran dan perannya terhadap pesantren dan Pengembangan Unit Usaha Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Selain itu, sumber data primer lainnya adalah subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data secara langsung[14] atau yang dikenal dengan istilah *interview* (wawancara). Dalam hal ini,

[14]Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007) , 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subjek penelitian yang dilakukan kepada para pelaku kerjasama, yaitu bendahara dan Bagian Keuangan yang mengelola keuangan Pondok Pesantren Nurul Jadid, bendahara dan Bagian Keuangan yang mengelola keuangan Pondok Pesantren Nurul Jadidi, dan Pengurus Pembantu Pengurus Pondok Pesantren Nurul Jadid (P4NJ)

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder, yaitu data pendukung yang berasal dari seminar, buku-buku atau literatur lain meliputi:

1) Akta Pendriran Pembantu Pengurus Pondok Pesantren Nurul Jadid (P4NJ)
2) AD/ART Pondok Pesantren Nurul Jadid

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Dokumenter, yaitu suatu model pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.[15] Dalam teknik ini, juga dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait peran dan peran alumni serta perkembangan unit usaha Pondok Pesantren Nurul Jadid.

[15]Ibid., 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelusuran data *online,* yaitu tata cara melakukan penelusuran data melalui media *online*. Hal ini memungkinkan penulis dapat memanfaatkan data-informasi *online* yang berupa data dan informasi teori secepat-cepatnya atau semudah-mudahnya. Selain itu, dapat dipertanggungjawabkan secara akademis dengan penyebutan sumber data dan kapan dilakukan *browsing* yang terkait dengan penelusuran artikel, jurnal tentang kerjasama, peran, kontribus dan pengembangan unit usaha.[16]

b. Wawancara merupakan suatu interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran/*sharing* aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi.[17] Wawancara dapat dilakukan dengan tanya jawab langsung dengan praktisi Biro Keuangan Pesantren dan Bendahara Pondok Pesantren Nurul Jadid serta Pembantu Pengurus Pondok Pesantren Nurul Jadid (P4NJ).

5. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan penulis setelah data-data terkumpul adalah dengan beberapa tahapan berikut ini:

a. *Editing,* yaitu pemeriksaan kembali dari semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan antara

[16]Ibid., 128.

[17]Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial...*, 155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data yang ada dan relevansi dengan penelitian.[18] Dalam hal ini, penulis akan mengambil data yang akan dianalisis dengan rumusan masalah saja.

b. *Organizing,* yaitu menyusun kembali data yang telah didapat dalam penelitian yang diperlukan dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis.[19] Penulis melakukan pengelompokan data yang dibutuhkan untuk menganalisa dan menyusun data tersebut dengan sistematis untuk memudahkan penulis dalam menganalisa data.

c. Penemuan hasil, yaitu dengan menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang ditemukan, yang akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah.[20]

6. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*), yaitu metode ilmiah untuk mengkaji dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dan menggunakan dokumen (teks) sebagai bahan penelitian.[21] Dengan analisis isi ini, penulis akan mengungkapkan hal-hal yang terdapat pada dokumen yang didapatkan dari Pondok Pesantren Nurul Jadid, Pembantu Pengurus Pondok Pesantren Nurul Jadid (P4NJ) terkait

---

[18]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2008), 243.

[19]Ibid., 245.

[20]Ibid., 246.

[21]Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilnu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan manajemen alumni, peran serta peran alumni dan pengembangan unit usaha Pondok Pesantren.

Dalam hal ini, dokumen-dokuman yang terkumpul akan digunakan untuk menganalisa kerjasama antara alumni dengan pondok pesantren, dan pengembangan unit usaha pondok pesantren sebagai akibat dari kerjasama tersebut.

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini dibagi dalam beberapa bab yang terdiri atas lima bab, yaitu:

Bab pertama berupa pendahuluan, yakni latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian teoretik, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berfungsi sebagai dasar kajian untuk menjawab permasalahan secara teoretis tentang pengembangan unit usaha dan peranan alumni. Dalam bab ini, dibahas teori-teori yang menjadi dasar pedoman kerjasama.

Dalam bab tiga, dimuat deskripsi hasil yang meliputi pendirian alumni, peran dan fungsi alumni bagi pesantren, unit usaha pesantren serta pendapatan yang diperoleh melalui unit usaha pesantren. Selain itu di bab ini juga dijelaskan tentang sejarah bedirinya alumni Pondok Pesantren Nurul Jadid .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian pada bab empat, dibahas hasil-hasil yang didapat dari analisis data. Kemudian, data dijabarkan secara terperinci hasil-hasil yang didapat dari pengolahan data. Hasil-hasil itu menganalisis peranan alumni pada Pondok Pesantren Nurul Jadid, dan menganalisa perkembangan unit usaha pesantren yang diprakarsai oleh alumni.

Bab lima merupakan bab terakhir yang berisi penutup dari hasil penelitian dan saran-saran yang dapat bermanfaat bagi banyak pihak yang terkai dengan pengembangan unit usaha pesantren serta perjalanan alumni dalam membantu pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

PERAN, KERJASAMA, ALUMNI DAN PENGEMBANGAN UNIT USAHA

A. Peran

Konsep peran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep peran yang dikemukakan oleh Paul B. Horton dan Chesner L. Hunt yakni peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai status.[1] Setiap orang mempunyai sejumlah status dengan harapan mengisi peranan sesuai dengan status tersebut. Dalam arti tertentu, status dan peranan adalah dua aspek yang saling berkaitan.

Soejono Soekanto mengemukakan definisi peranan sebagai berikut:[2]

Peranan lebih banyak menunjukan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi, tepatnya adalah bahwa seseorang menduduki suatu posisi atau tempat dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan

Lebih lanjut Soerjono Soekanto mengemukakan aspek-aspek peranan sebagai berikut :[3]

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
2. Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

---

[1] Bagja Waluya, *Sosiologi* (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007), 24
[2] *Ibid.*
[3] Kun Maryati dan Jujun Suryawati, *Sosiologi* (Surabaya: Erlangga, 2010),70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peranan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa atau bagian yang dimainkan seseorang dalam suatu peristiwa.[4]

Merujuk pada uraian definisi tersebut di atas, peranan merupakan perilaku seorang individu atau sekelompok orang yang dihadapkan pada status orang tersebut yang diembannya. Peranan juga merupakan suatu konsep dari apa yang dilakukan oleh seseorang dalam masyarakat sebagai suatu organisasi. Dalam hal ini, menurut penulis peranan lebih didefinisikan pada fungsi sebagai suatu organisasi, dengan demikian, peranan dapat diukur dari pelaksanaan fungsi suatu organisasi atau lembaga.

B. Kerjasama

Kerjasama merupakan salah satu kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bekerjasama, sebuah pekerjaan berat bias menjadi mudah, ringan, dan efisien.

Dalam *Ilmu Pengetahuan Sosial Sosiologi* kerjasama diartikan sebagai usaha bersama antar individu atau kelompok untuk mencapai tujuan

[4] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama.[5] Dalam buku tersebut, dinyatakan bahwa kerjasama terbagi dalam empat jenis, antara lain:[6]

1. Kerjasama spontan (*Spontaneous Cooperation*), yaitu kerjasama serta merta tanpa adanya suatu perintah atau tekanan tertentu;
2. Kerjasama langsung (*Directed Cooperation*), yaitu kerjasama yang berasal dari perintah atasan atau penguasa;
3. Kerjasama kontrak (*Contractual Cooperation*), yaitu kerjasama atas dasar atau perjanjian tertentu;
4. Kerjasama tradisional (*Traditional Cooperation*), yaitu kerjasama sebagai suatu sistem sosial. Misalnya, gotong royong.

Sedangkan dalam pelaksanaannya, sebuah kerjasama memiliki bentuk-bentuk, sebagai berikut:[7]

1. Kerukunan, yaitu bentuk kerjasama yang meliputi gotong royong dan tolong menolong.
2. *Bargaining*, yaitu pelaksanaan pertukaran barang dan jasa antara dua organisasi atau lebih sesuai perjanjian;
3. Kooptasi (*Co-optation*), yaitu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam organisasi demi kestabilan organisasi yang bersangkutan;

---

[5] Tim Mitra Guru, *Ilmu Pengetahuan Sosiologi: untuk SMP dan MTS Semester VII* (Surabaya: Esis, 2007), 60.

[6] Ibid.

[7] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Koalisi (*Coalition*), yaitu perpaduan dua organisasi atau lebih dengan tujuan yang sama;
5. *Joint-Venture*, yaitu kerjasama dalam pengusahaan proyek-proyek tertentu. Contohnya, kerjasama dalam pembayaran SPP, kerjasama dalam pembangunan jalan.

Islam memiliki pandangan tersendiri mengenai tindakan sosial yang berupa kerjasama dalam kehidupan sehari-hari. Allah berfirman dalam Surat al-Māidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُواْ عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُواْ اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong (kerjasama) dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.[8]

Allah memerintahkan hamba-Nya untuk melakukan perbuatan baik, sunnah, dan wajib sebab derajat ketakwaan seorang muslim dapat diukur dari sejauh mana orang tersebut dapat menjauhi segala sesuatu yang dilarang Allah dan Rasulnya. Oleh sebab itu, kerjasama dalam kebaikan dan ketakwaan dianjurkan kepada seluruh Islam.

Mengenai ayat di atas, Al-Qurṭubī menyimpulkan bahwa: ”Ayat (*Al-Maidah* ayat 2) tersebut menunjukkan perintah kepada seluruh makhluk untuk melakukan kerjasama dalam kebaikan dan ketakwaan, yaitu bahu-

[8] Surah *Al-Maidah* ayat 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membahu dan saling mendorong dalam mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah swt. dan mencegah diri dari perbuatan yang dilarang-Nya."[9]

Pernyataan Al-Qurṭubī di atas sesuai dengan sabda Rasulullah saw. yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi atas sanad dari Anas:

"Orang yang menunjukkan kepada kebaikan akan mendapatkan pahala seperti orang yang mengerjakannya."[10]

Dalam hal ini, kebaikan dan ketakwaan adalah dua lafal yang bermakna satu. Pengulangan dua kata itu untuk memperkuat redaksional karena setiap kebaikan adalah ketakwaan dan setiap ketakwaan adalah kebaikan.[11]

Ibn 'Aṭīyah pernah mengomentari pendapat Al-Qurṭubī tersebut, "Dalam perintah itu mengandung suatu toleransi. Biasanya, penggunaan dua kata tersebut adalah *birr* atau kebajikan adalah mencakup yang wajib dan yang sunnah. Sedangkan, ketakwaan adalah memelihara dan menjaga yang wajib."[12]

Ali Abdul Halim mengatakan bahwa Allah swt. menyunnahkan semua Muslim untuk bekerjasama dalam kebajikan dengan diiringi ketakwaan kepada Allah swt. Hal itu disebabkan karena keridhaan Allah swt terdapat dalam ketakwaan dan keridhaan manusia terdapat dalam kebaikan. Oleh

---

[9] Al-Qurt{ubi<, *Al-Ja<mi' li Ah}ka<m al-Qur'a<n,* Juz 3 (Beirut: Da>r Al-Kutub Al-„Ilmiyah, 2004), 2044.

[10] Ibn H}ajar al-„Asqala<ni<, *Bulu<gh al-Maram* (Beirut: Da>r Al-Kutub Al-„Ilmiyah, 2004), 82.

[11] Ali Abdul Halim, *Fikih Responsibility* (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), 134.

[12] Ibn al-„At{iyah. *Tafsir Ibn At{iyah* (Beirut: Da>r Al-Kutub Al-„Ilmiyah, 2004), 735.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebab itu, barangsiapa yang menyatukan keduanya maka lengkaplah kebahagiaannya dan sempurnalah nikmatnya.[13]

Kerjasama dalam kebajikan dan ketakwaan mengandung banyak manfaat bagi seorang, di antararanya adalah:[14]

Pertama, mempermudah suatu pekerjaan tertentu. Sebab dalam sebuah bentuk kerjasama, terdapat tenaga kerja yang lebih melimpah dibandingkan dengan pekerjaan yang dilakukan secara individual. Konsekuensi logisnya adalah hambatan yang muncul dalam sebuah pekerjaan tersebut menjadi mudah diatasi.

Kedua, mendatangkan kebaikan dan keberkahan di dalamnya. Allah swt telah menegaskan bahwa Dia akan senantisa membantu dalam sebuah perkara yang dilakukan secara bersama-sama (kerjasama) sembari melimpahkan keberkahan atas mereka.

Ketiga, memberikan kemaslahatan baik yang umum maupun khusus. Secara prinsip, kerjasama adalah wujud penyatuan langkah yang dapat memungkinkan suatu hal berat dan sulit bisa terwujud dengan mudah. Hal tersebut berbeda jika dibandingkan, misalnya, dengan sebuah kerja individual yang sangat memungkinkan pekerjaan tidak mencapai target maksimal walaupun pada akhirnya terwujud.

Keempat, kerjasama dalam kebaikan dan ketakwaan akan mendorong terciptanya persatuan, gotong royong, solidaritas, dan kasih sayang.

---

[13] Ali Abdul Halim Mahmud, *Fikih Responsibility* (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), 134.

[14] Ibid., 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Alumni

1. Pengertian Alumni

Menurut Oxford Advanced Learners Dictionary alumni adalah mantan siswa atau peserta didik pada sekolah, lembaga, atau universitas tertentu.[15] Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia alumni merupakan "orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dari suatu sekolah atau perguruan tinggi".Berdasarkan dua definisi tersebut, dapat diketahui bahwa alumni merupakan peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikannya pada suatu lembaga pendidikan, baik itu pendidikan formal maupun pendidikan non formal[16].

Oleh karena alumni merupakan orang yang pernah merasakan lingkungan di suatu lembaga, maka alumni memiliki keterikatan, baik secara emosional maupun secara fisik, dengan lembaga almamater. Secara fisik, keterikatan dan hubungan timbal balik antara alumni dan lembaga almamater, misalnya adalah kebutuhan legalisir, kebutuhan akreditasi lembaga, dan lain sebagainya. Sedangkan secara emosional, keterikatan yang dirasakan misalnya, jika terdapat pernyataan yang menyinggung mengenai lembaga almamater, maka akan timbul rasa tidak suka dengan perkataan tersebut. Kedua keterikatan ini yang sebenarnya dapat dibangun oleh lembaga almamater untuk meningkatkan kualitas lembaga dengan memberdayakan alumni.

---

[15] *Oxford Advanced Learners Dictionary*. 1995. Oxford: Oxford University Press.
[16] *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2015. (Online),(Kbbi.web.id), diakses tanggal 30 Agustus 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Organisasi Alumni

Untuk meningkatkan hubungan antara lembaga almamater dengan alumni, maka perlu dibentuk wadah yang mampu menaungi aktivitas alumni, terutama dalam mendukung pengembangan lembaga almamater. Wadah tersebut yang kemudian disebut dengan organisasi.

Menurut Edgar F. Huse dan James L. Bowditch, organisasi adalah sesuatu yang tersusun dari sejumlah subsistem yang saling berhubungan, terbuka dan dinamis, memiliki input, output, operasi, umpan balik, dan batas, memiliki tujuan, fungsi dan sasaran[17]. Sedangkan menurut Sutarto, organisasi merupakan "sistem saling berpengaruh antar orang dalam kelompok yang bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu"[18]. Kedua definisi tersebut menekankan, bahwa organisasi merupakan sebuah sistem di mana antar komponen saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan tertentu. Namun, pada hakikatnya organisasi merupakan suatu wadah di mana di dalamnya terdapat suatu sistem yang berguna untuk mencapai tujuan tertentu yang telah disepakati. Jika diartikan dalam organisasi alumni, maka terdapat 3 komponen yang harus dipenuhi dalam organisasi alumni, yaitu sistem yang saling berhubungan, kerjasama antara beberapa komponen –terutama anggota organisasi alumni, dan tujuan yang ingin dicapai.

Untuk menyukseskan peran organisasi alumni dalam memberi kontribusi terhadap lembaga almamater, maka organisasi alumni perlu

[17] Sutarto. 2006. *Dasar-Dasar Organisasi*. Yogyakarta:Gajah Mada University Press. 37
[18] Ibid., 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memenuhi asas-asas organisasi. Menurut Stanley Vance, ada 11 asas yang harus dipenuhi oleh organisasi untuk mewujudkan organisasi yang efektif, yaitu: 1) tujuan, 2) spesialisasi, 3) koordinasi, 4) wewenang, 5) tanggungjawab, 6) efisiensi, 7) pelimpahan, 8) kesatuan perintah, 9) rentangan kontrol, 10) saluran perintah yang pendek, dan 11) keseimbangan.[19] Sedangkan menurut IPDN, asas organisasi yang harus dipenuhi antara lain, 1) adanya perumusan tujuan yang jelas, 2) adanya pembagian tugas yang jelas, 3) koordinasi, 4) adanya pelimpahan wewenang dan tanggungjawab, 5) adanya hierarki, 6) adanya rentangan pengawasan, 7) adanya pemahaman akan tugas masing-masing dan kaitan tugas secara keseluruhan, 8) fleksibel, 9) berkelangsungan, dan 10) keseimbangan. Berdasarkan 2 pendapat tersebut, dapat diketahui pada umumnya suatu organisasi memiliki 1) tujuan yang jelas, 2) pembagian tugas, wewenang, dan tanggungjawab yang jelas (departemenisasi), 3) komunikasi dan koordinasi yang baik, 4) kesatuan perintah, pengawasan dan kontrol dari pimpinan teratas (kepemimpinan), dan 5) fleksibel dan seimbang.

3. Pengembangan Alumni

Dalam menyukseskan kegiatan pemberdayaan alumni, selain memperhatikan proses manajemen yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan atau organisasi alumni, juga perlu memperhatikan bagaimana sumber daya yang dimiliki, dalam hal ini bagaimana kualitas alumni yang

[19] *Ibid., 50*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimiliki. Pemberdayaan tidak akan berjalan dengan baik, jika alumni yang diberdayakan tidak berkualitas. Oleh karena itu, untuk mewujudkan alumni yang berkualitas -mampu bersaing dengan sumber daya manusia lainnya, dibutuhkan pengembangan sumber daya manusia (alumni).

a. Pengertian Pengembangan Alumni

Pengembangan adalah penyiapan individu untuk memikul tanggungjawab yang berbeda atau lebih tinggi di dalam organisasi.[20] Bentuk dari penyiapan tersebut berupa pendidikan yang dimandatkan untuk menjadikan sumber daya manusia sebagai praktisi yang profesional. Makna pendidikan memiliki arti bahwa pengembangan tidak hanya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomorik saja, namun pengembangan juga dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan afektif sumber daya manusia. Sedangkan profesional berarti kemampuan yang memadai yang dimiliki oleh sumber daya manusia, serta komitmen dan konsistensi dalam pelaksanaan kinerja sesuai dengan tanggungjawab yang dimiliki. Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat didefinisikan pengembangan alumni merupakan pendidikan yang diberikan kepada alumni agar mampu menjadi anggota organisasi yang profesional dalam mengemban tanggungjawab yang diberikan. Makna profesional berarti a) menampilkan kebiasaan berdisiplin yang baik, b) tanpa diawasi oleh orang lain selalu berusaha bekerja dengan cara yang tepat, cepat, dan

[20] Suwatno & Priansa, D.J. 2011. *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung:Alfabeta. 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efisien, c) atas usaha sendiri selalu berupaya memelihara dan mengembangkan keahliannya, d) memiliki rasa bangga serta cinta kepada pekerjaan dan profesinya, e) tidak menyalahgunakan keahliannya sehingga merugikan orang lain, f) menghargai dan menghormati teman seprofesi, dan g) memiliki sistem nilai yang sesuai dengan profesi.[21]

Makna pengembangan sumber daya manusia tidak hanya terbatas pada pengembangan individu saja, namun termasuk juga variasi kegiatan dalam pengembangan individu, pengembangan kelompok, pengembangan sistem, dan pengembangan anggota secara keseluruhan. Oleh karena pengembangan sumber daya manusia mencakup beberapa hal, maka program pengembangan perlu direncanakan dengan baik yang dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, agar pengembangan yang dilakukan tidak hanya sebatas pengembangan untuk kebutuhan saat ini, namun juga untuk kebutuhan di masa yang akan datang. Namun yang perlu ditekankan kembali, tujuan pengembangan adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif alumni. Tujuan pengembangan tersebut tidak dapat dilaksanakan secara terpisah, agar kinerja anggota organisasi dapat berjalan secara seimbang.

b. Jenis Pengembangan Alumni

[21] Murywantobroto & Abdullah, G. 2012. Upaya Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Menyiapkan Lulusannya Sebagai Tenaga Kerja yang Profesional. *Portal Garuda,* dalam Portalgaruda (Portalgaruda.org), diakses tanggal 30 Agustus 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum menentukan metode pengembangan yang akan digunakan, perlu diketahui terlebih dahulu jenis pengembangan seperti apa yang akan dikembangkan. Berdasarkan penyelenggara dan formalitasnya, pengembangan alumni dapat dibagi menjadi dua, yaitu 1) pengembangan secara informal, dan 2) pengembangan secara formal. Sedangkan jika dilihat dari segi bentuk dan hasil, pengembangan alumni dapat dibagi menjadi tiga, yaitu 1) pengembangan intelektual, 2) pengembangan emosi dan sikap (termasuk motivasi), dan 3) pengembangan psikomotorik.

1) Pengembangan Informal

Pengembangan informal alumni adalah pengembangan yang dilakukan atas inisiatif alumni sendiri.[22] Pengembangan ini dilakukan dengan menggunakan biaya pribadi alumni sendiri. Pengembangan ini tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pelatihan, namun juga dapat dilakukan melalui memahami konsep sesuai dengan tugasnya melalui literatur-literatur yang ada, baik buku maupun bahan bacaan lainnya. Jenis pengembangan informal kebanyakan dilakukan untuk pengembangan intelektual.

2) Pengembangan Formal

Pengembangan formal adalah pengembangan alumni yang dilakukan oleh lembaga pendidikan atau organisasi alumni untuk

[22] Suwatno & Priansa, D.J. 2011. *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung:Alfabeta. 110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan kemampuan alumni.[23] Pengembangan formal biasanya dilakukan karena kebutuhan lembaga pendidikan atau organisasi alumni untuk mengikuti perkembangan dunia dan persaingan. Oleh karena itu, mayoritas pengembangan formal tidak hanya melihat kebutuhan saat ini, namun juga melihat kebutuhan organisasi pada masa yang akan datang. Melalui pengembangan formal, biasanya kemampuan yang akan dikelola lebih khusus, karena tuntutan kebutuhan yang dialami organisasi.

3) Pengembangan Intelektual

Pesatnya pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menuntut pada pengembangan intelektual yang cepat. Bagi organisasi yang ketinggalan dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dapat dipastikan organisasi tersebut tidak mampu berkembang bahkan akan tutup dengan sendirinya. Oleh karena itu, pengembangan intelektual perlu dilaksanakan secara kontinyu.

Menurut Sonhadji, pengembangan intelektual untuk menghadapi pesatnya pengembangan ilmu pengetahuan, tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan yang dibutuhkan, akan tetapi juga dapat dilakukan dengan 1) Informasi yang disampaikan harus bersifat spesifik, kompleks, dan praktikal. Informasi yang disampaikan dengan menggunakan sumber belajar yang interaktif

[23] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan komunikatif, dengan struktur kelas yang dinamis; 2) proses mental dan rasionalitas harus diutamakan agar peserta didik yang dikembangkan intelektualnya dapat mengambil keputusan yang tepat dengan daya nalarnya; 3) pendidikan tidak hanya sebatas membekali ilmu pengetahuan yang dibutuhkan, namun juga perlu dibekali bagaimana cara belajar; 4) pendidikan diarahkan pada pembentukan watak, agar peserta didik nantinya adalah orang yang mampu mengendalikan teknologi, bukan dikendalikan teknologi.[24]

Hasil penelitian Dave Ulrich dari Michigan University mengungkapkan, pengetahuan yang perlu dikembangkan dalam meningkatkan kinerja sumber daya, terutama dalam lingkungan baru yaitu 1) praktik sumber daya manusia yang umum di suatu sektor; 2) struktur organisasi, dan tugas dan tanggungjawab; 3) hubungan dengan orang lain; 4) jurus-jurus memenangkan persaingan; dan 5) penggerak finansial. Melalui kelima jenis pengetahuan tersebut, organisasi yang berhasil melakukan pengembangan pengetahuan dengan baik, akan memperoleh hasil yang baik pula dengan bertambahnya pengetahuan anggota organisasi.[25]

4) Pengembangan Emosional

Pengembangan emosional merupakan pengembangan diri yang dilakukan untuk meningkatkan kapabilitas diri dan perilaku

[24] Sonhadji, A. 2013. *Manusia, Teknologi, dan Pendidikan Menuju Peradaban Baru*. Malang:UM Press. 83

[25] Rees, D. 2007. Manajemen Manusia: kembali ke masa depan?. Dalam David Rees & Richard McBain (Eds.). *People Management, Teori dan Strategi* Terjemahan Sukono. 2007. Jakarta: Kencana Media Group. 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang. Menurut Higgs (2007:171), pengembangan emosional dapat dilakukan dengan mengembangkan 7 elemen, yaitu 1) kesadaran diri, kesadaran tentang perasaan sendiri dan kemampuan untuk mengenali dan mengelola perasaan; 2) elastisitas emosional, kemampuan untuk bekerja dengan baik dan konsisten dalam kondisi dan bentuk tekanan seperti apapun; 3) motivasi, dorongan dan energi yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu sekalipun dalam situasi apapun; 4) sensitivitas antar pribadi, kemampuan untuk merasakan kebutuhan dan perasaan orang lain dan kemudian untuk menggunakan kemampuan tersebut secara efektif dalam berinteraksi dan pengambilan keputusan yang mempengaruhi orang lain; 5) pengaruh, kemampuan membujuk orang lain; 6) tanggap, kemampuan dalam menggunakan wawasan dan interaksi dalam pengambilan keputusan dan menerapkannya dengan informasi yang ambigu dan kurang lengkap; 7) tanggungjawab dan integritas, kemampuan dalam berkomitmen pada suatu tindakan dan bertindak secara konsisten sesuai dengan etika yang ada. Pengembangan emosional tersebut tidak dapat dilakukan secara singkat, dibutuhkan proses yang panjang dan berkelanjutan untuk memunculkan emosional yang baik. Pengembangan emosional dapat berjalan secara efektif dengan bantuan dan kerjasama dengan mentor atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelatih. Oleh karena itu, program pengembangan emosional perlu direncanakan, disesuaikan, dan dipandu secara tepat.[26]

Menurut Halim (dalam Hidayat,2012:15), dalam mengembangkan emosional, setidaknya ada tiga model pendekatan yang dapat dilakukan, yaitu:[27]

a) Model Tradisional

Model tradisional dilakukan dengan cara memberikan penghargaan material untuk meningkatkan kecerdasan emosional sumber daya manusia. Namun penghargaan material tersebut, semakin lama semakin dikurangi untuk mengurangi kebiasaan bekerja dengan mengharapkan hadiah.

b) Model Hubungan Manusia

Model hubungan manusia dilakukan dengan melakukan kontak sosial dengan para anggota organisasi. Kepuasan berkarir terus ditingkatkan tanpa melalui imbalan, misalnya dengan memberikan kebebasan dan kepercayaan kepada anggota organisasi dalam melaksanakan kinerjanya

c) Model Sumber Daya Manusia

Model sumber daya manusia menekankan pada pengembangan tanggungjawab bersama dimana setiap anggota

[26] Higgs, M. & Dulewitcz, V. 2007. Pemimpin Dengan Kecerdasan Emosional. Dalam David Rees & Richard McBain (Eds.). *People Management, Teori dan Strategi* (hlm. 3-14). Terjemahan Sukono. 2007. Jakarta: Kencana Media Group.

[27] Hidayat, M.C. 2012. *Pengembangan Alumni Santri di Pusat Latihan Manajemen dan Pengembangan Masyarakat (PLMPM) Pondok Modern Darussalam Gontor.* Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi memberikan sumbangan sesuai kepentingan dan kemampuan mereka. Model ini juga mengarahkan bagaimana pengelolaan emosional melalui kegiatan pelatihan-pelatihan.

5) Pengembangan Psikomotorik

Pengembangan psikomotorik merupakan pengembangan yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi kinerja anggota organisasi sesuai tugas dan tanggungjawabnya serta tujuan dari organisasi. Pengembangan psikomotorik lebih diarahkan kepada pengembangan keterampilan. Namun, tidak hanya sebatas pengembangan keterampilan saja, pengembangan psikomotorik anggota organisasi juga perlu memperhatikan bakat yang dimiliki oleh anggota organisasi. Sehingga, pengembangan psikomotorik yang dilakukan dapat berjalan efektif dan efisien.

Menurut Echdar, pengembangan psikomotorik yang diarahkan pada pengembangan keterampilan memiliki 3 arah pengembangan, yaitu 1) pengembangan *physical skill*, 2) pengembangan *social skill*, dan 3) pengembangan *managerial skill*. Pengembangan *physical skill* berkaitan dengan kemampuan operasional yang menjadi tanggungjawab anggota organisasi, misalnya kemampuan dalam membuat sebuah produk. Pengembangan *social skill* mengarah pada kemampuan anggota organisasi dalam berinteraksi dengan orang lain. Sedangkan pengembangan *managerial skill* berkaitan dengan bagaimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota organisasi mampu mengelola organisasi dengan baik. Pengembangan psikomotorik ini, harus dilakukan secara kontinyu, karena berkaitan dengan tujuan jangka panjang organisasi.[28]

4. Konsep Pengembangan Alumni

Kegiatan pengembangan alumni merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja anggota organisasi. Oleh karena itu, agar pengembangan dapat mencapai tujuan yang diharapkan pengembangan harus dinformasikan secara transparan kepada semua anggota organisasi. Selain itu, menurut Suwatno kegiatan pengembangan juga harus memperhatikan beberapa hal, yakni 1) motivasi, tingginya motivasi karyawan mampu mendorong karyawan untuk bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pengembangan. Sehingga hasil yang diharapkan dalam kegiatan pengembangan akan terlihat secara maksimal; 2) laporan kemajuan, laporan kemajuan berfungsi untuk menilai sejauh mana hasil kegiatan pengembangan yang dilakukan. Laporan kemajuan dapat dijadikan pedoman dalam mengembangkan kegiatan pengembangan selanjutnya; 3) perbedaan individu, setiap individu memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda-beda.[29] Oleh karena itu, bentuk pengembangan yang diberikan harus memperhatikan perbedaan

[28] Echdar, S. 2014. Pengaruh Lingkungan Eksternal dan Internal Terhadap Pengembangan Human Capital (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur GoPublik di Indonesia). (hal. 370-390). *Proceeding"Integrating Knowledge with Science and Religion".* Universiti Teknologi Malaysia. 374

[29] Suwatno & Priansa, D.J. 2011. *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung:Alfabeta. 108-110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut. Selain itu, prinsip lainnya seperti relevansi, efektivitas dan efisiensi, serta kesinambungan juga perlu diperhatikan dalam melakukan pengembangan alumni.[30]

Selain itu, bentuk pengembangan yang dilakukan harus merupakan sistem yang terpadu antara satu bentuk pengembangan dengan bentuk pengembangan lainnya. Menurut Ghazali, wujud sistem terpadu yang dapat dilakukan dalam kegiatan pengembangan yaitu 1) belajar, berkaitan dengan mempelajari pengetahuan, baik pengetahuan umum maupun pengetahuan tentang agama; 2) pembinaan, dilakukan melalui kiai atau guru membina agar seseorang mampu berubah tingkah lakunya; dan 3) praktek, merupakan pengimplementasian dari kegiatan belajar dan pembinaan yang telah dilakukan. Sehingga seseorang tidak canggung lagi dalam menghadapi dunia kerja.[31]

5. Langkah Pengembangan Alumni

Untuk menentukan kegiatan pengembangan apa yang cocok untuk diberikan kepada pegawai, perlu diketahui terlebih dahulu langkah-langkah pengembangan pegawai. Menurut Sirait, ada 4 langkah dalam menentukan kegiatan pengembangan, yaitu 1) melakukan *need assessment*, Kegiatan *need assessment* merupakan proses yang dimaksudkan untuk memahami kebutuhan organisasi dan pegawai, dan

[30] Nilawati, dkk. 2015. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.* (http://jurnal.fkip.unila.ac.id), Volume 3 No. 2, 2015. Diakses 02 September 2015.
[31] Hidayat, M.C. 2012. *Pengembangan Alumni Santri di Pusat Latihan Manajemen dan Pengembangan Masyarakat (PLMPM) Pondok Modern Darussalam Gontor.* Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat menentukan sesuatu yang dapat meningkatkan kinerja pegawai; 2) menentukan sasaran dan materi program, penentuan ini harus mampu mengakomodir kebutuhan organisasi; 3) menentukan metode dan prinsip belajar, penentuan metode ini disesuaikan dengan hasil dari *need assessment* dan faktor lainnya; 4) mengevaluasi program, kegiatan evaluasi program digunakan sebagai pedoman dalam menindaklanjuti kegiatan pengembangan yang ada.[32]

6. Metode Pengembangan Alumni

Menurut Hasibuan, ada dua metode pengembangan sumber daya manusia yang dapat diterapkan dalam pengembangan alumni, yaitu[33]

a. Metode Pendidikan

Kegiatan pendidikan yang diberikan kepada karyawan dalam metode pendidikan berupa pemberian pengetahuan dan pemberian pengalaman. Metode ini memiliki 2 bentuk kegiatan, yaitu kegiatan pembelajaran dalam kelas, dan praktik. Metode pendidikan diantaranya yaitu

1) Metode kuliah atau ceramah

Metode ini biasanya diberikan pada peserta yang banyak, karena pada hakikatnya metode ceramah merupakan metode dimana pelatih lebih aktif daripada peserta pelatihan. Metode ini diterapkan dengan

[32] Sirait, J.T. 2006. *Memahami Aspek-Aspek Pengelolaan Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta:PT. Grasindo. 107

[33]Hidayat, M.C. 2012. *Pengembangan Alumni Santri di Pusat Latihan Manajemen dan Pengembangan Masyarakat (PLMPM) Pondok Modern Darussalam Gontor.* Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel. 31-36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi searah, hanya dari pihak pelatih saja yang menjelaskan, sedangkan peserta hanya mencatat.

2) Metode diskusi

Metode ini melibatkan peserta secara penuh. Pelatih hanya memperhatikan, dan jika terdapat kesalahan dibenarkan. Para peserta saling memberikan pendapat mengenai sebuah permasalahan. Tujuan dari metode ini, untuk mencari solusi yang tepat dalam memecahkan sebuah masalah.

3) Metode studi kasus

Pelatih memberikan sebuah kasus kepada peserta dengan sedikit informasi atau informasi yang kurang komplit. Kemudian peserta mencari informasi lain kepada orang lain. Setelah semua informasi terkumpul, maka kemudian peserta mengambil sebuah keputusan untuk mengatasi masalah yang diberikan.

4) Permainan bisnis

Permainan bisnis merupakan pelatihan yang dilakukan dengan cara menciptakan kompetisi untuk bersaing dalam memecahkan sebuah masalah. Permainan disusun dengan aturan-aturan tertentu yang diperoleh dari teori atau lainnya.

5) Under Study

Teknik yang digunakan dengan cara praktik langsung di lapangan. Teknik ini, perlu melihat terlebih dahulu apakah kegiatan praktik tersebut mengganggu aktivitas organisasi atau tidak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) *Job* rotation *and planned progression*

Untuk memberikan pengalaman yang berbeda kepada anggota organisasi, maka teknik ini digunakan dengan cara memindahkan tugas dan jabatan anggota organisasi pada tugas dan jabatan yang berbeda.

7) Coaching *and counseling*

Coaching berarti atasan memberi pelatihan dengan mengajarkan suatu keahlian dan keterampilan kepada bawahannya. Sedangkan konseling yaitu kegiatan diskusi antara atasan dan bawahan mengenai hal yang bersifat pribadi.

8) Metode Pelatihan

Metode pelatihan adalah metode yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan pegawai melalui kegiatan praktik. Pelatihan bertujuan untuk mengembangkan kecakapan dan keterampilan pegawai. Oleh karena itu, pada kegiatan pelatihan, penyampaian teori lebih sedikit daripada kegiatan praktik, sehingga pegawai lebih memahami bagaimana melaksanakan pekerjaan dengan baik sesuai dengan tugasnya. Beberapa model pelatihan (Suwatno, 2011:114-115; & Hidayat, 2012) diantaranya yaitu:

a) *On The Job Learning*

On the job learning merupakan kegiatan pelatihan yang diselenggarakan di tempat kerja dengan memperhatikan orang lain dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Pelatih dari kegiatan *on*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

the job learning ini adalah atasan dari pegawai. Kegiatan*on the job learning* dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: pertama, pegawai yang dilatih diminta untuk memperhatikan pegawai yang sedang bekerja dan kemudian mempraktikkan apa yang telah dilakukan oleh pegawai yang diperhatikan. Kedua, pegawai senior diminta untuk mempraktikkan suatu pekerjaan, kemudian pegawai yang dilatih diminta untuk mempraktikkannya. Selain dengan menggunakan pegawai yang telah bekerja, model *on the job learning* juga bisa dilakukan dengan mencontoh model lainnya, misal gambar, visual, dan sebagainya.

b) *Vestibule*

Kegiatan *vestibule* merupakan kegiatan pelatihan melalui percobaan pada suatu duplikat dari bahan, alat-alat, dan kondisi yang sama dengan situasi kerja yang sebenarnya. Kegiatan *vestibule* ini tidak dilatih oleh atasan langsung, melainkan dengan menggunakan pelatih khusus yang kompeten. Salah satu bentuk dari *vestibule* adalah simulasi, di mana kondisi dan karakteristik pekerjaan dibuat sama dengan realita di perusahaan.

c) *Apprenticeship*

Kegiatan *apprenticeship* sering juga disebut dengan kegiatan magang. Peserta pelatihan diminta untuk mempraktikkan pengetahuannya di perusahaan, dan kemudian disempurnakan oleh pelatih agar dapat menjadi lebih baik. *Apprenticeship*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan untuk pekerjaan yang membutuhkan kemampuan yang tinggi.

d) *Specialist Course*

Specialist Course merupakan kegiatan pelatihan dengan mengadakan kursus-kursus yang mampu menunjang kemampuan pegawai dalam bidang-bidang tertentu, misalnya kursus bahasa inggris, komputer, manajemen, kepemimpinan, dan lain sebagainya. Kursus ini bergunan untuk menunjang kemampuan pegawai di bidang lainnya.

e) *Role Playing*

Role playing merupakan kegiatan bermain peran dengan meniru kondisi yang sesuai dengan perusahaan. Pelatih menunjuk peserta pelatihan untuk bersandiwara dan memerankan suatu karakter yang sesuai dengan kondisi perusahaan. Melalui kegiatan *role playing*, pegawai akan memahami bagaimana karakteristik perusahaan serta bagaimana beradaptasi.

f) *Programmed Instruction*

Programmed Instruction adalah kegiatan yang melibatkan praktik dan pembuatan instruksi kerja atau *standar operating procedure*. Pegawai diminta untuk memikirkan bagaimana langkah-langkah dalam melaksanakan suatu pekerjaan, dan kemudian hasil pemikiran tersebut dituliskan dalam sebuah pedoman. Kegiatan memikirkan dapat dilakukan secara individu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun berkelompok. Pedoman yang telah dibuat kemudian dipraktikkan di perusahaan, dan diperbaiki jika terdapat kesalahan atau kekurangan.

7. Evaluasi Pengembangan Alumni

Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan untuk menilai bagaimana kegiatan pengembangan dilaksanakan dan bagaimana hasil yang dirasakan. Selain itu, kegiatan evaluasi juga meminta balikan atau *feed back* dari peserta pelatihan, sehingga dapat menjadi masukan untuk kegiatan pengembangan selanjutnya. Menurut Meldana (2009:258-259), kegiatan evaluasi pengembangan dapat dilakukan dengan melihat pada a) reaksi dari peserta terhadap proses dan isi kegiatan pengembangan sumber daya manusia; b) pengetahuan atau proses belajar yang diperoleh melalui pengalaman pelatihan dan lain-lain; c) perubahan perilaku yang disebabkan karena kegiatan pelatihan dan pengembangan; d) hasil perbaikan yang dapat diukur, baik secara individu maupun organisasi.[34]

D. Pengembangan Usaha

Ada dua hal yang dimaksud pengembangan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Pengembangan Kreativitas

a. Definisi Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam membuat sesuatu menjadi baru dalam keberadaannya. Kreativitas juga berhubungan

[34] Meldana. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perspektif Integratif.* Malang:UIN Malang Press. 258-259

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan adanya perubahan ide. Beberapa contoh orang yang memiliki kreativitas dalam bidangnya yaitu *Pablo Picasso* maestro dalam seni lukis mengatakan bahwa dampak dari kreasi adalah dampak pertama dari suatu pengrusakan.[35]

b. Atribut dari Kreativitas

Karakteristik orang yang kreatif terdiri dari beberapa atribut seperti:[36]

1) Terbuka dengan pengalaman.
2) Observasi – melihat sesuatu hal dengan sudut pandang lain.
3) Memiliki rasa penasaran tinggi.
4) Mau menerima dan mempertimbangkan pendapat berbeda.
5) Indepen dalam mengambil keputusan, pikiran dan tindakan.
6) Percaya diri.
7) Mau mengambil resiko terhitung.
8) Sensitif terhadap masalah.
9) Fleksibel
10) Responsif pada pemikiran.
11) Motivasi tinggi.
12) Kemampuan untuk konsentrasi.
13) Selektif
14) Bebas dari rasa takut dan gagal.

[35] Nanih Mehendrawaty dan Agus Ahmad Safei, Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi (Bandung: Rosda Karya, 2001), hlm. 49.
[36] Rusman Hakim, Dengan Wirausaha Menepis Krisis, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 1998), hlm. 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15) Memiliki daya pikir imajinasi yang baik.

c. Proses Kreativitas

Berdasarkan fungsi otak dibedakan atas fungsi otak kiri yang menangani berpikir logika, rasional, dan analitik sedangkan fungsi otak kanan mengatur tingkat emosional dan pengalaman intuisi.

Kreativitas memerlukan kedua fungsi otak tersebut.

Berikut ini proses dari kreativitas :[37]

TAHAP KREATIVITAS	AKTIVITAS	GAYA PSIKOLOGI
Ketertarikan	Penelitian lingkungan	Intuisi / emosi
Persiapan	Persiapan perjalanan	Detail / perencanaan
Pengendapan	"mulling things over"	Intuisi
Penerangan	Pengalaman yg ada	Intuisi
Verifikasi	Riset pasar	Detail / rational
Eksplorasi	Captain of industri	Detail / rational

d. Hubungan Kreativitas dengan Kewirausahaan

Hubungan kreativitas dengan kewirausahaan sangat erat dan terkadang *overlap* walaupun tidak sama diantara keduanya.

Berikut ini bentuk hubungan antara kreativitas dengan kewirausahaan :[38]

[37] Nanih Mahendrawati dan Agus Ahmad Safei, Pengembangan Masyarakat Islam, hlm. 54
[38] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		3. Persh	1. Mgt
Creative Capacity	High	4.	5. Birokrasi
	Low		
		High	Low

Entrepreneur Capacity

Berdasarkan atas gambar diatas maka hubungan antara kreativitas dengan kewirausahaan dibedakan atas 4 kategori :

1) Kategori 1

   Perusahaan dengan kreativitas tinggi tetapi sedikit dalam penggunaan konsep kewirausahaan seperti Manajemen artis yang harus menampilkan artis berbeda dengan sebelumnya dalam beberapa hal seperti penampilan tetapi hanya bergerak dalam bidang hiburan dimana artis tersebut terlibat.

2) Kategori 2

   Perusahaan dengan kreativitas rendah tetapi memakai banyak konsep kewirausahaan yaitu perusahaan franchising fast food seperti McDonald"s dimana kreativitas rendah karena perusahaan ini harus mengikuti peraturan dari pemberi franchising (franchisor) sedangkan berdasarkan kewirausahaan konsep franchising merupakan konsep usaha yang baik

3) Kategori 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perusahaan dengan kreativitas tinggi dan tinggi dalam penggunaan konsep kewirausahaan seperti Perusahaan Film dimana memerlukan kreativitas tinggi dalam menciptakan film-film bermutu dan diterima masyarakat. Mereka mengembangkan berbagai jenis film dengan berbagai lapisan penonton atau melakukan *diversifikasi produk* sesuai konsep kewirausahaan.

4) Kategori 4

Perusahaan yang tidak menggunakan kreativitas dan kewirausahaan dalam melaksanakan kegiatannya seperti pada birokrasi pemerintah (bersifat birokrasi penuh) yang hanya menjalankan kegiatannya berdasarkan masa lalu saja.

e. Manajemen Kreativitas

Kreativitas merupakan nilai penting dalam kompetisi dalam segala bidang. Untuk itu kreativitas harus dipelihara dan dikembangkan dengan mengaturnya melalui manajemen kreativitas yang baik. Kreativitas dapat dibentuk atau dikembangkan dengan beberapa cara seperti berikut ini :[39]

1) Menciptakan keterbukaan dengan struktur organisasi desentralisasi.
2) Mendukung iklim terciptanya eksperimen-eksperimen kreativitas.
3) Mendorong sikap eksperimental.
4) Mengedarkan cerita-cerita sukses.
5) Menekankan peran dari seorang pemenang.
6) Menitikberatkan komunikasi pada semua level manajemen.

[39] Dwi Heru Sukoco, Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongannya (Jakarta: Badan Pelatihan dan Pengembangan Sosial Depsos, 2005), hlm. 55-59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Ketersediaan sumber daya untuk inisiatif baru.
8) Memastikan bahwa ide-ide baru tidak mudah dimusnahkan.
9) Mengurangi birokrasi dari proses alokasi sumber daya.
10) Menyediakan penghargaan financial dan non financial bagi suatu kesuksesan yang didapat.
11) Memastikan budaya organisasi yang mendukung pengambilan resiko dan ketidakraguan.
12) Meminimalisasikan campur tangan administrasi.
13) Memberikan kebebasan dari pengawasan dan pengevaluasian.
14) Menghilangkan deadline.
15) Mendelegasikan tanggungjawab untuk aktivitas baru.

2. Pengembangan Ide Usaha

a. Sumber Penemuan Ide-Ide Baru

Sumber ide biasanya berkaitan dengan hal-hal atau kegiatan yang menyangkut organisasi atau lembaga yang ada hubungannya dengan bisnis, seperti :[40]

1.1 Konsumen

Dengan memperhatikan potensial konsumen terutama *needs* dan *wants* mereka maka dapat menimbulkan ide-ide usaha baik untuk produk baru ataupun perbaikan dari produk yang sudah ada.

[40] Edi Suharto, Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), hlm.113-114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti *need* konsumen peminum kopi yang tinggi akan macam cita rasa kopi serta *want* mereka akan tempat minum kopi yang memungkinkan mereka menikmati kopi dengan santai dan beramai-ramai dengan kolega mendorong tumbuhnya warung kopi di mal-mal atau perkantoran baik dari luar negeri (Coffe Bean dan Starbucks) serta dari dalam negeri (Kopi Luwak, Nescafe dll).

1.2 Perusahaan yang sudah ada

Terkadang dari produk yang sudah ada dipasar belum memenuhi tingkat kebutuhan konsumen sehingga diperlukan perbaikan produk ataupun pengembangan produk tersebut.

Selain itu penanganan perusahaan terhadap produk yang tidak baik juga dapat mendorong terciptanya ide untuk cara menangani produk yang dapat menciptakan produk lebih sesuai dengan konsumen. Contohnya adalah pada industri mobil tahun 1990 an dimana Toyota Kijang dari Toyota menguasai pasar mobil niaga khususnya yang memiliki bonnet (hidung) karena tidak mempunyai pesaing. Hal ini mendorong pabrik lain seperti Isuzu mengeluarkan Isuzu Panther dan Mitsubishi yang mengeluarkan Mitsubishi Kuda.

1.3 Saluran Distribusi

Pendistribusian yang tidak merata atau tidak sesuai dengan kebutuhan konsumen dapat menimbulkan ide-ide usaha untuk menyempurnakan produk ataupun menciptakan produk baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Contohnya adalah Pendistribusian Pendapatan Negara yang tidak berimbang ke daerah menimbulkan timbulnya sistem pemerintahan otonomi daerah yang dirasakan daerah lebih adil.

1.4 Pemerintah

Ada dua cara sumber pengembangan ide dari pemerintah yaitu pertama, melalui dokumen hak-hak paten yang memungkinkan pengembangan sejumlah produk baru. Kedua, melalui pengaturan pemerintah kepada dunia bisnis yang bisa memungkinkan munculnya gagasan produk baru. Misalnya adalah peraturan pemerintah mengenai kebersihan udara melalui pengurangan emisi gas buang kendaraan memungkinkan munculnya usaha-usaha produk pengurang emisi seperti bahan bakar tanpa timbal dan produk *catalitic converter* (penyaring gas buang) kendaraan.

1.5 Penelitian dan Pengembangan

Melalui penelitian dan pengembangan memungkinkan timbulnya gagasan produk baru atau perbaikan dari produk yang sudah ada.

Contohnya adalah penelitian terhadap penyakit flu menghasilkan jenis obat flu yang tidak membawa efek mengantuk.

Walaupun terdapat banyak pendekatan untuk mencari sumber ide bagi produk atau jasa, proses ini dapat dipercepat dengan penggunaan saran-saran berikut :[41]

a. Kebutuhan akan Sumber Penemuan.

[41] Nanich Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, Pengembangan Masyarakat Islam, hlm. 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penemuan yang berasal dari persepsi kebutuhan yang jelas ingin dipenuhi dan banyak produk atau jasa yang telah dikembangkan dari persepsi tersebut seperti kebutuhan irigasi di daerah langka air, mahal, dan agak bergaram memungkinkan seorang wirausaha memproduksi peralatan penetes air sesuai metode irigasi yang sesuai.

b. Hobi atau Kesenangan Pribadi.

Hobi atau minat pribadi adakalanya bisa mendorong bisnis baru. Contohnya adalah orang yang memiliki hobi mobil dan kebersihan tubuh akan membuat usaha bengkel dengan salon sehingga pemilik mobil dapat mengurus tubuhnya sementara mobilnya dibengkel.

c. Mengamati Kecenderungan-kecenderungan.

Kecenderungan dan kebiasaan dalam mode merupakan sumber gagasan untuk melakukan usaha. Peluang yang terlihat oleh pengamat dan mendorong wirausaha mengerjakan sesuatu yang baru pada saat yang tepat. Contohnya adalah saat mode pakaian bermerek tumbuh maka marak bisnis factory outlet di kota Bandung dan Jakarta

d. Mengamati Kekurangan-kekurangan produk dan jasa yang ada.

Kekurangan pada produk dilakukan dengan memperbaiki kinerja atau menambah keunggulan yang diperlukan. Contohnya

e. Mengapa Tidak Terdapat ?

Peluang timbulnya usaha baru adakala datang dari pertanyaan "Mengapa tidak terdapat….?". Seperti contoh tidak adanya cairan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghapus tinta merupakan peluang mendirikan usaha baru yang disebabkan tidak adanya alat untuk menghapus tinta.

f. Kegunaan lain dari Barang-barang Biasa.

Banyak produk komersil berasal dari penerapan barang-barang biasa untuk kegunaan lain yang bukan kegunaan yang dimaksudkan dari barang itu. Barang tersebut dari perubahan karakter dan kegunaan dari barang akhir hingga pengembangan penerapan baru barang yang tidak terpakai. Seperti Kit Wash dan Wax yang merupakan penambahan wax (cairan pengkilat) pada shampo mobil yang ada sehingga kita tidak perlu membeli wax.

g. Pemanfaatan Produk dari Perusahaan lain.

Produk atau perusahaan baru dapat terbentuk sebagai perusahaan yang memanfaatkan produk dari perusahaan yang ada. Misalnya seorang pegawai pada perusahaan yang memproduksi cairan pembersih mobil berusaha mendapatkan tambahan penghasilan dengan membuat salon mobil panggilan pada malam hari atau hari libur dan konsumennya puas dan menjadi pelanggan tetap hingga penghasilannya melebihi penghasilan di kantor. Hal itu membuatnya memutuskan mendirikan salon mobil tetap.

Menurut penelitian di Amerika yang dilakukan oleh NFIB Foundation (1990), sumber ide untuk bisnis baru adalah sebagai berikut :[42]

- Dari pekerjaan terdahulu (43%)

[42] Rusman Hakim, Dengan Wirausaha Menepis Krisis, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 1998), hlm. 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Hobi / Minat pribadi (18%)
- Adanya kesempatan / peluang (10%)
- Saran orang lain (8%)
- Pendidikan / Kursus (6%)
- Teman / Saudara (6%)
- Bisnis keluarga (6%)
- Lain-lain (3%)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

ALUMNI DAN UBIT USAHA PONDOK PESANTREN NURUL JADID

A. Pondok Pesantren Nurul Jadid dan P4NJ

1. Sejarah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Pondok Pesantren Nurul Jadid didirikan oleh almarhum K.H. Zaini Mun'im pada tahun 1950. Berlokasi di Desa Karanganyar, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Saat ini, menempati areal seluas 12 Ha. Secara geografis, letak Pondok Pesantren Nurul Jadid berada pada 7° 40' LS, 113° 3' BT. Berjarak 33 km arah timur Kota Probolinggo atau 133 km arah timur Surabaya.

Pondok Pesantren Nurul Jadid pertama kali (1950-1976) dipimpin dan diasuh oleh K.H. Zaini Mun'im dengan dibantu oleh beberapa pengurus senior. Kepemimpinan Pondok Pesantren diteruskan secara berturut-turut oleh K.H. Muhammad Hasyim Zaini (1976-1984), Drs. K.H. Abd. Wahid Zaini, S.H (1984-2000), dan terakhir adalah K.H. Muh. Zuhri Zaini, B.A. putra kelima pendiri (2000-sekarang).

Pada masa awal kepemimpinan K.H. Muh. Zuhri Zaini, Pondok Pesantren Nurul Jadid melakukan reorientasi manajerial dan pola pengembangan penyelenggaraan pendidikan serta pola pembinaan santri. Dalam bidang manajerial, dilakukan perubahan struktur kepemimpinan dan kepengurusan kearah kepengurusan yang lebih bersifat struktural-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fungsional, pembenahan administrasi dengan penerapan sentral data yang terkomputerisasi (computerized).

Pola pengembangan penyelenggaraan pendidikan berorientasi pada pola pendidikan terpadu dan integral antara pendidikan umum dan pendidikan pesantren. Sedangkan, pola pembinaan santri diarahkan pada pengembangan pola pembinaan yang terspesifikasi berdasarkan kurikulum pesantren yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan pendidikan santri.

Adapun struktur kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Jadid terdiri atas: Pengasuh, Ketua Yayasan, Sekretaris, dan Biro-Biro, antara lain Biro Kepesantrenan, Biro Pekerjaan Umum, Biro Pendidikan, Biro Keuangan dan Usaha, Biro Ketertiban dan Keamanan.[1]

Gambar 3.2
Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Jadid[2]

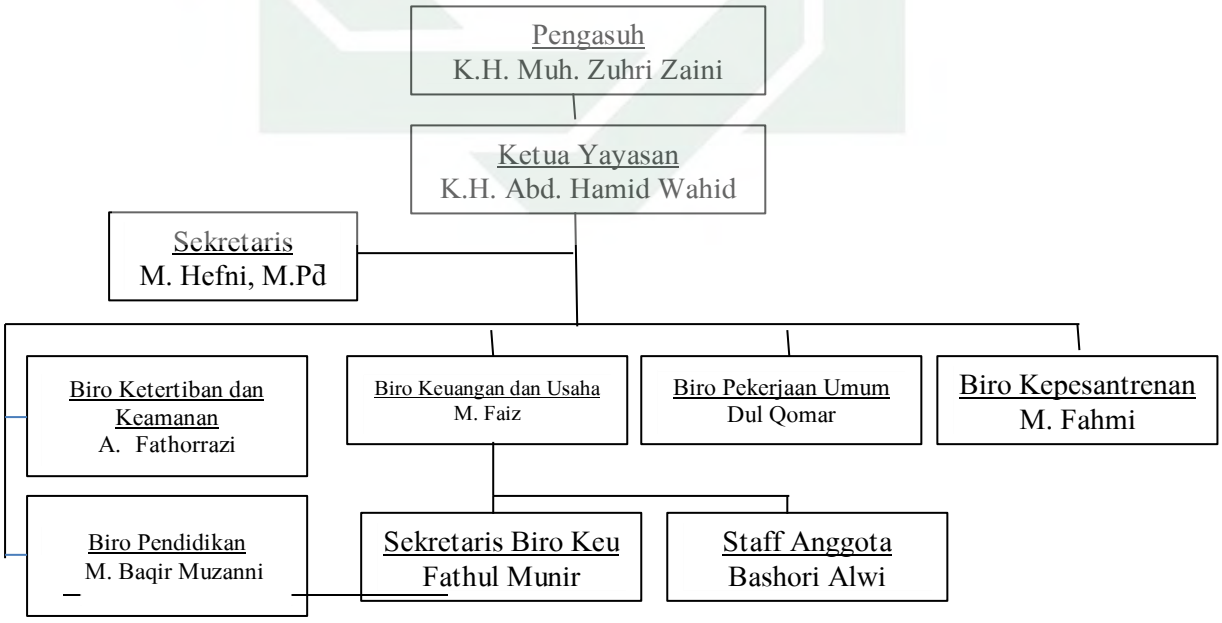

[1] Pondok Pesantren Nurul Jadid, "Profil Pondok Pesantren Nurul Jadid", dalam http://nuruljadid.net/profil.html diakses pada 13 Desember 2013.
[2] Susunan Pengurus Pondok Pesantren Nurul Jadid dalam "Buku Panduan Santri Pondok Pesantren Nurul Jadid, 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari struktur organisasi di atas, masing-masing struktur memiliki tugas masing-masing. Tugas-tugas tersebut adalah:[3]

a. Pengasuh

Tugas dan wewenang:

1) Menerima santri yang akan mendaftar sebagai santri di Pesantren.
2) Melakukan pengambilan keputusan dengan tetap memperhatikan saran dan pendapat pengurus Pondok Pesantren
3) Memberikan ijin kepada santri yang akan keluar pesantren.
4) Memberikan ijin kepada santri yang akan berhenti/boyong dari pesantren.

b. Ketua Yayasan

Tugas dan wewenang:

1) Sebagai pengemban amanat sebagai Pengasuh Pesantren.
2) Sebagai penanggung jawab seluruh kegiatan pesantren.
3) Memimpin, mengkoordinasi, mengambil kebijakan dalam kegiatan pesantren.
4) Melakukan pengambilan keputusan dengan tetap memperhatikan saran dan pendapat seluruh santri Pondok Pesantren.
5) Mewakili Pondok Pesantren dalam setiap kegiatan keluar.

c. Sekretaris

Tugas dan wewenang:

[3] Ibid., 29-31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Membantu Ketua Yayasan dalam administrasi pesantren.
2) Menginventarisir administrasi Pengurus Pondok Pesantren.
3) Bertanggung jawab terhadap mekanisme operasional administrasi kesekretariatan.
4) Bersama-sama dengan Ketua Yayasan menentukan pelaksanaan dan agenda rapat pengurus Pondok Pesantren.
5) Mewakili Ketua Yayasan jika berhalangan hadir.
6) Bertanggung jawab terhadap Ketua Yayasan.

d. Biro Kepesantrenan

Tugas dan wewenang:

1) Bertanggung jawab terhadap berjalannya aktivitas mengaji.
2) Bertanggung jawab terhadap kegiatan pesantren.
3) Mengatur jadwal kegiatan pesantren
4) Membuat buku panduan santri
5) Memberikan ijin kepada santri yang ingin pulang setelah mendapatkan ijin dari pengasuh dan biro ketertiban dan keamanan
6) Bertanggung jawab kepada Ketua Yayasan.

e. Biro Pekerjaan Umum

Tugas dan wewenang:

1) Bertanggung jawab terhadap pengurusan bangunan pesantren.
2) Mengatur tata letak pembangunan gedung baru milik pesantren.
3) Membuat jadwal kebersihan santri
4) Bertanggung jawab kepada Ketua Yayasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Biro Keuangan dan Usaha

Tugas dan wewenang:

1) Memegang kebijakan umum di dalam pengelolaan dan pengaturan mekanisme keuangan atas persetujuan Ketua Umum.
2) Mengatur, menyimpan dan mencatat sirkulasi keuangan Pesantren.
3) Melakukan sirkulasi keuangan secara berkala sebulan sekali kepada Ketua Umum dan dilanjutkan kepada seluruh santri.
4) Bertanggung jawab terhadap perjalanan Badan Usaha Milik Yayasan (BUMY)
5) Menandatangani kontrak kerjasama yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pesantren dan usaha pesantren
6) Memutuskan pencairan dana yang diminta Biro-Biro lainnya
7) Bertanggung jawab kepada Ketua Yayasan.

g. Sekretaris Biro Keuangan

Tugas dan wewenang:

1) Membantu Ketua Biro Keuangan dan Usaha dalam pencatatan keuangan pesantren.
2) Menginventarisir administrasi keuangan Pondok Pesantren.
3) Bertanggung jawab terhadap mekanisme operasional keuangan pesantren.
4) Bersama-sama dengan Ketua Biro Keuangan dan Usaha menentukan jumlah kebutuhan Pondok Pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Mewakili Ketua Biro dan Keuangan Pesantren jika berhalangan hadir.
6) Bertanggung jawab terhadap Ketua Biro Keuangan dan Pesantren.

h. Staff Anggota Biro Keuangan

Tugas dan wewenang:

1) Membantu Ketua Biro Keuangan dan Usaha dalam pencatatan keuangan pesantren.
2) Menerima dan membantu santri dalam melakukan pembayaran SPP dan Dana Operasional Pesantren.

i. Biro Ketertiban dan Keamanan

Tugas dan wewenang:

1) Sebagai koordinator dalam menciptakan lingkungan pesantren yang aman dan tertib.
2) Melakukan kebijakan atas keamanan dan ketertiban pesantren.
3) Bersama semua pengurus berwenang dalam memberikan sanksi kepada santri yang kurang mentaati tata tertib.
4) Memberikan ijin kepada santri yang akan keluar.
5) Memberikan ijin kepada santri yang akan berhenti/boyong dari pesantren setelah memperoleh ijin dari Pengasuh pesantren.
6) Bertanggung jawab kepada Ketua Yayasan

j. Biro Pendidikan

Tugas dan wewenang:

1) Mengatur semua jadwal madrasah diniyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mengatur dan membuat jadwal kegiatan bersama kepala sekolah yang ada di bawah naungan pesantren.
3) Mengkoordinir guru-guru sekolah yang ada di bawah naungan pesantren.
4) Membuat dan mengatur kurikulum bersama kepala sekolah yang ada di bawah naungan pesantren
5) Mengangkat dan memecat kepala sekolah yang ada di bawah naungan pesantren.
6) Bertanggung jawab kepada Ketua Yayasan.

Dari kepengurusan tersebut tujuan utama Pondok Pesantren Nurul Jadid adalah mencetak santri yang memiliki berbagai macam talenta. Hal itu dapat diwujudkan dalam pendidikan. Seperti pesantren lainnya, pendidikan pesantren berbasis agama tentunya ditujukan untuk menambah keimanan dan ketakwaan seorang santri, serta harus dibekali dengan pengetahuan-pengetahuan kekinian (modern). Oleh sebab itu, Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo memiliki visi "Terbentuknya manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak al-karimah, berilmu, berwawasan luas, berpandangan ke depan, cakap, terampil, mandiri, kreatif, memiliki etos kerja, toleran, bertanggung jawab kemasyarakatan serta berguna bagi agama, bangsa dan Negara".

Untuk merealisasikan visi tersebut, ada tujuh langkah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. *Pertama,* penanaman keimanan, ketaqwaan kepada Allah dan pembinaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhlak al-karimah. *Kedua,* pendidikan keilmuan dan pengembangan wawasan. *Ketiga,* pengembangan bakat dan minat. *Keempat,* pembinaan keterampilan dan keahlian. *Kelima,* pengembangan kewirausahaan dan kemandirian. *Keenam,* penanaman kesadaran hidup sehat dan kepedulian terhadap lingkungan. *Ketujuh,* penanaman tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.[4]

2. P4NJ Sebagai Wadah Alumni

P4NJ adalah organisasi yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Jadid, yang bertanggungjawab langsung kepada Pengasuh PP. Nurul Jadid. Ketua P4NJ Pusat saat ini dijabat oleh KH. Mursyid Romli (Foto)yang berdomisili di Situbondo. Sesuai namanya, organisasi ini merupakan wadah bagi para alumni dan simpatisan PP. Nurul Jadid yang memiliki kepedulian terhadap Pesantren. Tersebarnya alumni dan simpatisan Pondok Pesantren Nurul Jadid di berbagai daerah membuat organisasi ini tersebar luas di berbagai daerah (kabupaten/kota) di seluruh Indonesia.

P4NJ dibentuk dengan tujuan antara lain untuk memberi bantuan pemikiran kepada Pengurus Pondok Pesantren Nurul Jadid, baik dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi Pesantren maupun dalam upaya-upaya pengembangan Pesantren; memfasilitasi mobilisasi bantuan materi (dana) dari para alumni dan simpatisan untuk kepentingan pengembangan program dan fasilitas atau sarana-prasarana di Pondok Pesantren; memfasilitasi upaya pengembangan potensi santri di masyarakat, khususnya dalam meneruskan

---

[4] Pondok Pesantren Nurul Jadid, "Visi & Misi Pondok Pesantren Nurul Jadid", dalam http://nuruljadid.net/visi-misi.html diakses pada 13 Desember 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

misi Pesantren, baik dalam bidang pengembangan pendidikan Islam, dakwah, dan bidang-bidang pembangunan sosial kemasyarakatan lainnya.

Di beberapa daerah, P4NJ setempat juga bekerjasama dengan organisasi mahasiswa alumni Nurul Jadid yang berada di bawah naungan FORMA NJ, seperti diantaranya: IMAN (Ikatan Mahasiswa Alumni Nurul Jadid), Malang; NJIC (Nurul Jadid In Campus), Jember; KAMANURJA (Keluarga Mahasiswa Alumni Nurul Jadid), Surabaya; PANJY (Paguyuban Alumni Nurul Jadid), Yogyakarta; dan FAJAR ZAINI, Jakarta.

B. Alumni dan Unit Usaha Pesantren Nurul Jadid

Manusia diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda antara manusia yang satu dengan manusia yang lain. Manusia tidak ada yang sempurna. Oleh karena itu, manusia selalu membutuhkan kehadiran orang lain. Sebagai seorang wirausaha dalam kegiatan usaha, manusia memerlukan kerjasama usaha dengan pihak lain. Dalam memilih mitra kerjasama, tentu memilih mitra yang memiliki kelebihan atas kekurangan yang dimiliki diri sendiri dan memberi manfaat baik bagi diri sendiri maupun mitra kerja sama. Dengan demikian, kerja sama tidak didorong oleh kepentingan sepihak saja, tetapi harus dilandasi oleh kesepakatan yang membawa kemaslahatan kedua pihak.

Dari pengertian kerjasama dan dari uraian di atas, dapat dipahami apa sebenarnya maksud diadakannya kerja sama usaha. Moh. Jafar Hafsah mengatakan bahwa, “Pada dasarnya, maksud dan tujuan dari kemitraan (kerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama) adalah *win win solution*.[5] Maksudnya adalah dalam kerja sama harus menimbulkan kesadaran dan saling menguntungkan kedua pihak. Tentu saja, saling menguntungkan bukan berarti bahwa kedua pihak yang bekerja sama tersebut harus memiliki kekuatan dan kemampuan yang sama serta memperoleh keuntungan yang sama besar. Akan tetapi, kedua pihak memberi kontribusi atau peran yang sesuai dengan kekuatan dan potensi masing-masing pihak. Sehingga, keuntungan atau kerugian yang dicapai atau diderita kedua pihak bersifat proporsional, artinya sesuai dengan peran dan kekuatan masing-masing.

Keberadaan alumni sebagai institusi yang berdiri di bawah naungan organisasi juga patut dan seharusnya terjalin kerjasama. Alumni merupakan bagian dari sebuah organisasi. Keberadaan alumni saat ini dikatakan sangat urgen bahkan menjadi hidupnya sebuah organisasi. Perkembangan pesantren sebagai organisasi pendidikan islam juga membutuhkan peran alumni untuk mengembangkan sayap dakwahnya ke masyarakat luas.

Pondok pesantren Nurul Jadid yang telah berdiri setengah abad yang silam tentu memiliki alumni yang sangat banyak dan menyebar. Keberadaan alumni bagi pesantren menjadi titik nilai penyebaran dakwah pesantren. Selain dalam penyebaran dakwah alumni Pondok Pesantren Nurul Jadid juga menjadi tonggak ekonomi pesantren melalui ide-ide briliannya dalam pendirian unit usaha pesantren, terutama pendirian unit usaha di luar

---

[5] Moh. Jafar Hafsah, "Tujuan Kerjasama", dalam http://id.shvoong.com/business-management/entrepreneurship/1943517-tujuan-kerja-sama.apx diakses pada 11 Desember 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan pesantren. Sebagaimana menurut sekretaris P4NJ keberadaan alumni saat ini meningkatkan kesadaran tentang kemandirian pesantren. Dengan berdirinya unit usaha pesantren sebagai usulan dari alumni pada awal tahun 1990 an, kemudian menjadi usaha tersendiri yang berjalan hingga saat ini. [6]

Pendapat bapak Fathorrazi tersebut di amini oleh ketua unit usaha Pondok Pesantren Nurul Jadid M. Faiz. Hingga tahun 2016 sudah ada 21 jenis unit usaha dengan 35 cabang yang tersebar di daerah Jawa Timur. Usaha-usaha tersebut sebagaimana data di bawah ini

Tabel 3.4
Badan Usaha Milik Yayasan Pondok Pesantren Nurul Jadid

No	Nama BUMY	Jumlah usaha	Tahun Berdiri
1	Jahit Menjahit	1	1998
2	Warung Nasi	9	1975
3	Toko Klontong	2	1996
4	Foto Copy	1	2000
5	Percetakan dan Sablon	2	2001
6	Fotografi	1	2004
7	Toko Pecah Belah	1	2003
8	Cafetaria	1	2006
9	Toko Bahan Bangunan	1	2000
10	Toko ATK	1	2000
11	Persewaan Mobil	1	2003
12	Toko Buku dan Kitab	1	1968
13	Toko Pakaian	1	1972
14	Industri Tempe Tahu	1	1996
15	Warpostel	1	1979
16	NJ Mart	3	2009
17	AMDK nurja water	1	2013
18	Pom Bensin	1	2011
19	Seleb	1	2002
20	NJ Clean	1	2013
21	Nurja Muamalah	3	2010
Jumlah		35	

[6] Fathorrazi, Sekretaris P4NJ, *Wawancara,* 20 Februari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam menjalankan beberapa usahanya Pondok Pesantren mengelola unit usahanya dengan bantuan pihak lain, termasuk di dalamnya alumni. Untuk beberapa usaha yang berada di sekitar Pondok Pesantren Nurul Jadid, pengelolaan unit usaha dikelola oleh pesantren sendiri. Sedangkan unit usaha yang berada di luar pesantren pengelolaannya diserahkan kepada alumni. Dari 35 unit usaha, 9 diantaranya dikelola oleh alumni sedangkan sisanya dikelola oleh pesantren. Unit usaha yang dikelola alumni diantaranya adalah 3 cabang Nurja Muamalah, 1 usaha Nurja Clean, 1 POM Bensin, 1 pabrik AMDK nurja water dan 3 cabang NJ Mart

Berdasarkan data unit usaha pesantren di atas, pada tahun 2010 unit usaha pesantren menghasilkan pemasukan sejumlah Rp 149.935.600,00. Pada tahun 2011, memperoleh dana sebesar Rp 659.996.797,00 dan pada tahun 2012 dana yang masuk dari unit usaha pesantren sebesar Rp 788.490.080,00.[7]

Tabel 3.5
Penghasilan BUMY Pondok Pesantren Nurul Jadid

No	Tahun	Pemasukan	Pengeluaran	Jumlah	Persentase
1	2010	Rp 149.935.600	Rp 169.082.000	Rp -19.146.400	-12%
2	2011	Rp 659.996.797	Rp 649.932.152	Rp 10.064.645	30%
3	2012	Rp 788.490.080	Rp 355.150.000	Rp 433.340.080	228%
Jumlah				Rp 424.258.325	

Pada tahun 2010, pengeluaran unit usaha pesantren lebih besar daripada pemasukannya. hal ini dikarenakan pada tahun 2010 Pondok Pesantren Nurul Jadid mempersiapkan pendirian Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) nurja water. Sementara itu, pemasukan unit usaha pesantren pada tahun 2011 masih

[7] Fathul Munir, Sekretaris Biro Keuangan *Wawancara*, Probolinggo, 2 Oktober 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

plus, namun dana yang dikeluarkan lebih banyak daripada tahun sebelumnya. Pada awal tahun 2013, pendapatan Pondok Pesantren Nurul Jadid sudah mulai normal karena pembangunan pabrik AMDK nurja water sudah memasuki tahap penyelesaian dan sudah mulai beroperasi pada pertengahan bulan Juni 2013.[8]

C. Pengembangan Unit Usaha Pesantren

Pengembangan unit usaha Pondok Pesantren Nurul Jadid oleh alumni dilakukan melalui 2 hal, yaitu Pengembangan Kreativitas dan Pengembangan Ide Usaha. Dalam pengembangan kreativitas P4NJ sebagai wadah alumni berusaha memberikan hal baru dalam unit usaha yang sudah ada. Kreativitas tersebut bisa dilihat dari manajemen pengelolaan usaha. Di awal berdirinya usaha P4NJ bekerjasama dengan institusi pemerintah memberikan pelatihan kepada karyawan unit usaha untuk mengembangkan kreativitasnya dengan cara dan pelatihan yang baik. Kemudian pada tahapan selanjutnya P4NJ memberikan inovatif baru dalam beberapa produk yang sudah ada, seperti pembaharuan AMDK Nurja Water melalui penelitian gizi yang terkandung di dalamnya.

Selain itu pengembangan unit usaha pesantren oleh alumni juga dilakukan melalui ide-ide usaha baru. Beberapa ide usaha tersebut diantaranya pendirian Detergen Nurja Clean oleh P4NJ Situbondo. Pendirian

[8] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha tersebut melihat pada detergen yang ada saat ini masih belum terjamin tentang kesuciannya, sehingga untuk mencegah hal itu alumni mengusulkan kepada pesantren untuk membuat produk detergen sebagai salah satu produk unggulam pesantren. Kemudian setelah memperoleh ijin dari pesantren pelaksanaan pendirian usaha dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pengadaan detergen diserahkan kepada alumni sebagai pelaku dan pengusul usulan tersebut.

Penyampaian usulan ide usaha ataupun ide kreatif alumni kepada pesantren melalui kunjungan pesantren ke masing-masing daerah yang biasanya dilakukan 2 bulan sekali. Kunjungan tersebut biasanya diisi dengan pengajian yang kemudian diakhiri dengan usulan-usulan dari alumni. Usulan-usulan tersebut dikumpulkan menjadi satu, kemudian usulan-usulan tersebut dibawa pengurus pesantren yang berkunjung ke daerah dalam rapat pengurus pesantren. Persyaratan usulan diterima sebagaimana wawancara dengan kepala biro unit usaha pesantren adalah jika ide usaha itu bisa dilakukan dan dimiliki bersama oleh alumni dan pesantren maka acc sudah hampir pasti diperoleh.

Selain melalui kunjungan penyampaian usulan juga dilakukan dalam rapat alumni yang biasanya diadakan setiap peringatan Hari Lahir (Harlah) Pondok Pesantren Nurul Jadid. Penyampaian usulan dalam rapat alumni salah satunya bertujuan untuk mencapai kata mufakat bersama seluruh alumni, selain itu pengajuan ide tersebut juga sekaligus untuk sosialisasi awal kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seluruh alumni dan jika ada kekurangan dalam ide usaha tersebut, maka dipecahkan bersama dalam rapat alumni.

D. Permasalahan dan Hambatan yang dirasakan Alumni dalam Pengembangan Unit Usaha Pondok Pesantren Nurul Jadid

Perjalanan Unit Usaha Pesantren tidak selamanya berjalan mulus. Bahkan banyak halangan dan rintangan yang menghambat di dalamnya. Hal itu merupakan tantangan tersendiri bagi alumni, khususnya pengurus P4NJ. Diantara beberapa masalah dan hambatan pengembangan Unit Usaha Pondok Pesantren Nurul Jadid adalah sebagaimana berikut:

1. Kekompakan Alumni

   Kekompakan tim merupakan ujung dari keberadaan sebuah organisasi. Jika anggota dan pengurus sudah tidak sama lagi dalam menjalankan visi misi organisasi, maka yang terjadi adalah kehancuran organisasi tersebut. P4NJ sebagai organisasi alumni juga mengalami ketidak kompakan antar anggota. Diantara ketidak kompakan tersebut adalah pro dan kontra alumni dalam pendirian unit usaha pesantren. Mereka yang kontra berpikir bahwa pendirian Unit Usaha akan membebankan pesantren baik dalam pendanaan maupun pengawasannya. Sehingga dapat merubah visi pesantren yang awalnya berorientasi pada pendidikan berubah menjadi orientasi bisnis.

   Namun, ketidak kompakan seperti hal di atas berusaha diminimalisir dengan meyakinkan dan mengkonsolidasikan program-program

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan unit usaha kepada mereka yang kontra terhadap kesepakatan bersama. Menurut Hasan, pro dan kontra dalam suatu masalah itu merupakan hal yang biasa, hanya saja cara dari mereka memahami pengertian akan perkembangan pesantren yang berbeda.[9]

2. Akhlak Tidak Baik Alumni

   Tidak semua alumni Pondok Pesantren Nurul Jadid memiliki tingkah laku yang baik. Banyak dari alumni tidak memiliki tingkah laku yang baik, bahkan merugikan pesantren sendiri. Salah satunya yang terjadi pada direktur Nurja Muamalah. Perjalanan Nurja Muamalah awalnya sangat dipercaya masyarakat dalam pengelolaan dananya, terutama dana umroh dan haji. Namun selang beberapa tahun, tepatnya pada tahun 2013 peseantren sebagai pengawas unit usaha merasa ada kejanggalan dengan keuangan Nurja Muamalah. Setelah diteliti dan diawasi berulang-ulang pesantren menetapkan direkturnya sebagai orang yang dicurigai dalam pengelolaan dana yang ada. Hal itu dilihat dari kepemilikan usaha pribadi milik direktur Nurja Muamalah yang berkembang dan banyak. Melihat hal tersebut pesantren memutuskan untuk memberhentikan direktur tersebut dari jabatannya

3. Kerugian dalam Perjalanan Unit Usaha Pesantren

   Tidak selamanya dalam usaha memperoleh keuntungan. Kadangkala usaha yang dijalankan mengalami kerugian. Banyak perusahaan-perusahaan yang mengalami kerugian. Kemudian dengan semangatnya kembali

[9] Hasan (Pengurus P4NJ Situbondo), Wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perusahaan tersebut menata bisnisnya dan sukses pada akhirnya. Unit Usaha Pesantren juga pernah mengalami kerugian. Salah satunya dalam pengelolaan bensin untuk nelayan. Usaha yang pada awalnya adalah milik pribadi alumni, kemudian diserahkan kepada pesantren untuk mengelolanya. Perjalanan bensin untuk nelayan ini pernah mengalami kerugian disaat pengoperasian usaha berhenti dikarenakan harga BBM yang naik ketika. Operasional bensin terus berjalan ketika itu, namun pemasukan dari usaha tersebut tidak ada. Selain itu akibat mesin pom bensin tidak berjalan selama satu minggu mengakibatkan kerusakan dan perbaikannya pun ditanggung pesantren sebagai pemilik unit usaha tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PERAN ALUMNI DALAM PENGEMBANGAN UNIT USAHA PONDOK PESANTREN NURUL JADID

A. Analisis Kontribusi Alumni Terhadap Pondok Pesantren Nurul Jadid

Menurut Oxford Advanced Learners Dictionary (1995)alumni adalah mantan siswa atau peserta didik pada sekolah, lembaga, atau universitas tertentu. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015) alumni merupakan "orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dari suatu sekolah atau perguruan tinggi".Berdasarkan dua definisi tersebut, dapat diketahui bahwa alumni merupakan peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikannya pada suatu lembaga pendidikan, baik itu pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Untuk meningkatkan hubungan antara lembaga almamater dengan alumni, maka perlu dibentuk wadah yang mampu menaungi aktivitas alumni, terutama dalam mendukung pengembangan lembaga almamater. Wadah tersebut yang kemudian disebut dengan organisasi.

Menurut Edgar F. Huse dan James L. Bowditch, 1977 (dalam Sutarto, 2006:37), organisasi adalah sesuatu yang tersusun dari sejumlah subsistem yang saling berhubungan, terbuka dan dinamis, memiliki input, output, operasi, umpan balik, dan batas, memiliki tujuan, fungsi dan sasaran. Sedangkan menurut Sutarto (2006:40), organisasi merupakan "sistem saling berpengaruh antar orang dalam kelompok yang bekerjasama untuk mencapai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan tertentu". Kedua definisi tersebut menekankan, bahwa organisasi merupakan sebuah sistem di mana antar komponen saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan tertentu. Namun, pada hakikatnya organisasi merupakan suatu wadah di mana di dalamnya terdapat suatu sistem yang berguna untuk mencapai tujuan tertentu yang telah disepakati. Jika diartikan dalam organisasi alumni, maka terdapat 3 komponen yang harus dipenuhi dalam organisasi alumni, yaitu sistem yang saling berhubungan, kerjasama antara beberapa komponen –terutama anggota organisasi alumni, dan tujuan yang ingin dicapai.

Pondok Pesantren Nurul Jadid sebagai sebuah lembaga pendidikan juga memiliki alumni yang tersebar luas di seluruh penjuru nusantara, bahkan hingga luar negeri. Untuk mewadahi alumni-alumni tersebut dalam satu ikatan, maka didirikanlah organisasi alumni yang diberi nama dengan Pembantu Pengurus Pondok Pesantren Nurul Jadid (P4NJ).

Sesuai dengan namanya P4NJ merupakan sayap-sayap Pondok Pesantren Nurul Jadid dalam penyebaran dakwah, pengembangan usaha, mitra kerjasama. Sebagaimana dalam AD/ART P4NJ pasal 3 disebutkan bahwasanya alumni memiliki beberapa kewajiban, yaitu: (1) Setia dan tunduk terhadap semua keputusan Pengurus Pondok Pesantren Nurul yang terkait dengan anggota P4NJ. (2) Setia dan tunduk terhadap semua keputusan P4NJ dalam membantu pengembangan dan peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan di PP Nurul Jadid. (3) Bersungguh-sungguh mendukung dan membantu segala langkah Pengurus PP Nurul Jadid dalam mengembangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan. (4) Memberi infaq menurut kemampuannya untuk kepentingan pengembangan dan peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton. (5) Memupuk dan memelihara ukhuwah dan persatuan sesama anggota P4NJ, dan dengan anggota masyarakat lainnya. (6) Memberi perhatian dan dukungan terhadap lembaga pendidikan islam yang ada di lingkungannya. Dan (6) Mengawasi, memupuk dan memelihara akhwal kesantrian para santri dan alumni dalam kehidupan di tengah-tengah masyarakat.

Dari 6 kewajiban di atas alumni melalui P4NJ bekerjasama dengan pesantren menjalankan kegiatan-kegiatan pesantren, serta membantu penyebaran dakwah dan pengadaan fasilitas Pondok Pesantren Nurul Jadid. Dari awal berdirinya hingga sekarang peran alumni adalah sebagaimana berikut:

1. Pembangunan Kantor Pusat Pondok Pesantren Nurul Jadid

   Didorong oleh keinginan melaksanakan pelayanan yang lebih baik kepada santri-santri Pondok Pesantren Nurul Jadid serta terpusatkannya kinerja Pengurus Pesantren, maka pada tahun 2004 Pengurus Pondok Pesantren Nurul Jadid mendirikan kantor baru dengan menyatukan seluruh biro yang ada dalam satu bangunan. Penyelesaian gedung baru ini menjadi hal yang sepertinya susah dilakukan. Hal itu disebabkan karena terbatasnya dana yang dimiliki oleh pesantren. Melihat hal itu pengurus pesantren kemudian menghubungi pihak P4NJ dan meminta saran kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pihak P4NJ dalam penyelesaian gedung Kantor Pusat. Saran-saran dan bantuan-bantuan P4NJ saat itu adalah (1) P4NJ sebagai pembantu pengurus siap mengkoordinir alumni dan simpatisan dalam menggalang dana, (2) P4NJ siap membantu pesantren menggalang dana melalui usaha-usaha lein. Setelah kerjasama tersebut terjadi, maka gedung Kantor Pusat bisa terselesaikan sesuai dengan waktunya.

2. Pembangunan Masjid Nurul Jadid

Sebagaimana pembangunan kantor pusat di atas, dalam pembangunan masjid Pondok Pesantren Nurul Jadid juga meminta bantuan kepada P4NJ untuk mengkoordinir alumni, simpatisan dan wali santri untuk menggalang dana baik melalui sumbangan langsung maupun sumbangan tidak langsung. Menerima perintah langsung dari pesantren untuk membantu pembangunan masjid, maka pengurus P4NJ langsung merespon hal tersebut dengan menggalang dana langsung kepada alumni, wali santri dan simpatisan. Selain itu, penggalangan dana juga melalui penjualan kalender dan CD Fihraz yang hasilnya menjadi sumbangan bagi Masjid Nurul Jadid. Pembangunan tersebut hingga saat ini masih dalam tahap penyelesaian.

3. Pendirian Unit Usaha Pesantren

Unit usaha pesantren merupakan salah satu tonggak kehidupan mandiri pesantren. Kemandirian pesantren menjadikan kebijakan-kebijakannya tidak bisa diintervensi pihak lain. Melihat pentingnya keberadaan unit usaha pesantren dan kemampuan yang terbatas dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengelola usaha pesantren, maka pengurus Pondok Pesantren Nurul Jadid bekerjasama dengan alumni melalui P4NJ untuk mengelola usaha yang mereka usulkan.

Kejasama di atas dalam islam dibenarkan dan sangat dianjurkan asal tidak merugikan pihak lain. Hal itu sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 2:

..... وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٢

... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong (kerjasama) dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.[1]

Selain itu Kerjasama tersebut harus berdasarkan asas kesepakatan dan keridaan antara kedua belah pihak. Hal itu sesuai dengan firman Allah swt surat An-Nisa ayat 29, yaitu:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن

تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ رَحِيمٗا ٢٩[2]

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

---

[1] Surah *Al-Maidah* ayat 2.

[2] Ibid., 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah memerintahkan hamba-Nya untuk melakukan perbuatan baik, sunah atau wajib sebab derajat ketakwaan seorang muslim dapat diukur dari sejauh mana orang tersebut dapat menjauhi segala sesuatu yang dilarang Allah dan Rasulnya. Oleh sebab itu, kerjasama dalam kebaikan dan ketakwaan dianjurkan kepada seluruh muslim.

B. Analisis kontribusi Alumni dalam pengembangan unit usaha Pondok Pesantren Nurul Jadid

Pengembangan usaha sebagaimana menurut Nanih Mahendrawaty dan Agus Ahmad Syafi'i bisa dilihat dari dua aspek yaitu pengembangan kreativitas dan pengembangan ide usaha. Alumni sebagai pembantu Pondok Pesantren Nurul Jadid mengembangkan usaha pesantren juga melalui kreativitas dan ide usaha. Pengembangan kreativitas P4NJ sebagai wadah alumni berusaha memberikan hal baru dalam unit usaha yang sudah ada. Kreativitas tersebut bisa dilihat dari manajemen pengelolaan usaha. Di awal berdirinya usaha P4NJ bekerjasama dengan institusi pemerintah memberikan pelatihan kepada karyawan unit usaha untuk mengembangkan kreativitasnya dengan cara dan pelatihan yang baik. Kemudian pada tahapan selanjutnya P4NJ memberikan inovatif baru dalam beberapa produk yang sudah ada. Kreativitas tersebut sebagaimana berikut:

1. Penambahan Mineral dalam AMDK Nurja Water

Perjalanan usaha AMDK Nurja Water ditahap awal pendiriannya hanya mengikuti arus pasar saja. Kemudian, ketika usaha sudah mulai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjalan lan car dan banyak diminati oleh masyarakat, maka Nurja Water meningkatkan kualitas AMDKnya dengan menambah kalsium sebagai tambahan mineral di dalamnya. Hal ini melibatkan beberapa peneliti kesehatan untuk meningkatkan kualitas AMDK Nurja Water. Peningkatan kualitas ini melihat pada kebutuhan konsumen. Diharapkan ketika AMDK Nurja Water menambah kalsium dalam air mineralnya, banyak konsumen baru tertarik mengkonsumsi AMDK Nurja Water ini.

2. Penataan NJ Mart

NJ Mart sebagai salah satu usaha Pondok Pesantren Nurul Jadid memiliki 3 cabang. Cabang-cabang tersebut terletak di Kecamatan Paiton, Gending dan Probolinggo. Sebagai salah satu pesaing Alfamart dan Indomart, penataan tempat penjualan NJ Mart menjadi suatu kreativitas tersendiri dalam mempermudah konsumen berbelanja. Di awal berdirinya , NJ Mart asal-asalan dalam menata barang dagangannya. Kemudian seiring berjalannya waktu penataan tempat dagangan menjadi kebutuhan NJ Mart dalam memudahkan konsumen berbelanja.

Sedangkan pengembangan ide usaha oleh alumni bisa dilihat dari pendirian Detergen Nurja Clean oleh P4NJ Situbondo. Pendirian usaha tersebut melihat pada detergen yang ada saat ini masih belum terjamin tentang kesuciannya, sehingga untuk mencegah hal itu alumni mengusulkan kepada pesantren untuk membuat produk detergen sebagai salah satu produk unggulam pesantren. Kemudian setelah memperoleh ijin dari pesantren pelaksanaan pendirian usaha dan hal-hal lain yang berkaitan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengadaan detergen diserahkan kepada alumni sebagai pelaku dan pengusul usulan tersebut. Kemudian salah satu diantaranya lagi pendirian Koperasi Muamalat sebagai tempat simpan pinjam bagi masyarakat sekitar. Saat ini Koperasi Muamalat telaha memiliki 3 cabang yang terletak di Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Probolinggo.

Namun dalam perjalanannya Unit Usaha Pondok Pesantren Nurul Jadi juga mengalami hambatan dan rintangan, hambatan dan rintangan tersebut sebagaimana berikut:

1. Kekompakan Alumni

   Kekompakan tim merupakan ujung dari keberadaan sebuah organisasi. Jika anggota dan pengurus sudah tidak sama lagi dalam menjalankan visi misi organisasi, maka yang terjadi adalah kehancuran organisasi tersebut. P4NJ sebagai organisasi alumni juga mengalami ketidak kompakan antar anggota. Diantara ketidak kompakan tersebut adalah pro dan kontra alumni dalam pendirian unit usaha pesantren. Mereka yang kontra berpikir bahwa pendirian Unit Usaha akan membebankan pesantren baik dalam pendanaan maupun pengawasannya. Sehingga dapat merubah visi pesantren yang awalnya berorientasi pada pendidikan berubah menjadi orientasi bisnis.

   Namun, ketidak kompakan seperti hal di atas berusaha diminimalisir dengan meyakinkan dan mengkonsolidasikan program-program pengembangan unit usaha kepada mereka yang kontra terhadap kesepakatan bersama. Menurut Hasan, pro dan kontra dalam suatu masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu merupakan hal yang biasa, hanya saja cara dari mereka memahami pengertian akan perkembangan pesantren yang berbeda.[3]

2. Akhlak Tidak Baik Alumni

   Tidak semua alumni Pondok Pesantren Nurul Jadid memiliki tingkah laku yang baik. Banyak dari alumni tidak memiliki tingkah laku yang baik, bahkan merugikan pesantren sendiri. Salah satunya yang terjadi pada direktur Nurja Muamalah. Perjalanan Nurja Muamalah awalnya sangat dipercaya masyarakat dalam pengelolaan dananya, terutama dana umroh dan haji. Namun selang beberapa tahun, tepatnya pada tahun 2013 peseantren sebagai pengawas unit usaha merasa ada kejanggalan dengan keuangan Nurja Muamalah. Setelah diteliti dan diawasi berulang-ulang pesantren menetapkan direkturnya sebagai orang yang dicurigai dalam pengelolaan dana yang ada. Hal itu dilihat dari kepemilikan usaha pribadi milik direktur Nurja Muamalah yang berkembang dan banyak. Melihat hal tersebut pesantren memutuskan untuk memberhentikan direktur tersebut dari jabatannya

3. Kerugian dalam Perjalanan Unit Usaha Pesantren

   Tidak selamanya dalam usaha memperoleh keuntungan. Kadangkala usaha yang dijalankan mengalami kerugian. Banyak perusahaan-perusahaan yang mengalami kerugian. Kemudian dengan semangatnya kembali perusahaan tersebut menata bisnisnya dan sukses pada akhirnya. Unit Usaha Pesantren juga pernah mengalami kerugian. Salah satunya dalam

[3] Hasan (Pengurus P4NJ Situbondo), Wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengelolaan bensin untuk nelayan. Usaha yang pada awalnya adalah milik pribadi alumni, kemudian diserahkan kepada pesantren untuk mengelolanya. Perjalanan bensin untuk nelayan ini pernah mengalami kerugian disaat pengoperasian usaha berhenti dikarenakan harga BBM yang naik ketika. Operasional bensin terus berjalan ketika itu, namun pemasukan dari usaha tersebut tidak ada. Selain itu akibat mesin pom bensin tidak berjalan selama satu minggu mengakibatkan kerusakan dan perbaikannya pun ditanggung pesantren sebagai pemilik unit usaha tersebut.

Selain masalah dan hambatan tersebut, sebaiknya menurut peneliti Pondok Pesantren Nurul Jadid sebagai pengawas unit usaha pesantren juga harus menyatukan unit usaha tersebut menjadi satu kesatuan dengan berbagai unit usahanya. Selain penghematan terhadap keuangan yang ada, tenaga dan pemikiran pun tidak terkuras dalam menjalankannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Peran alumni adalah sebagaimana berikut: (1) Pembangunan Kantor Pusat Pondok Pesantren Nurul Jadid, bantuan-bantuan P4NJ saat itu adalah (a) P4NJ sebagai pembantu pengurus siap mengkoordinir alumni dan simpatisan dalam menggalang dana, (b) P4NJ siap membantu pesantren menggalang dana melalui usaha-usaha lain. (2) Pembangunan Masjid Nurul Jadid, pengurus P4NJ melakukan penggalangan dana kepada alumni, wali santri dan simpatisan. Selain itu, penggalangan dana juga melalui penjualan kalender dan CD Fihraz yang hasilnya menjadi sumbangan bagi Masjid Nurul Jadid. (3) Pendirian Unit Usaha Pesantren
2. P4NJ bekerjasama dengan institusi pemerintah memberikan pelatihan kepada karyawan unit usaha untuk mengembangkan kreativitasnya dengan cara dan pelatihan yang baik. Kemudian pada tahapan selanjutnya P4NJ memberikan inovatif baru dalam beberapa produk yang sudah ada. Kreativitas tersebut sebagaimana berikut: (1) Penambahan Mineral dalam AMDK Nurja Water, dan (2) Penataan NJ Mart. Sedangkan pengembangan ide usaha oleh alumni bisa dilihat dari pendirian Detergen Nurja Clean oleh P4NJ Situbondo. pendirian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Koperasi Muamalat sebagai tempat simpan pinjam bagi masyarakat sekitar.

B. Saran

1. Sebaiknya Pondok Pesantren Nurul Jadid menyatukan unit usaha tersebut menjadi satu kesatuan dengan mendaftarkannya menjadi Perseroan Terbatas (PT).
2. Penambahan fasilitas pemasaran melalui usaha pemasaran yang bekerjasama dengan media. Sehingga produk-produk yang diciptakan dapat terdistribusi dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

al-'Asqalānī, Ibn Ḥajar. *Bulūgh al-Maram.* Beirut: Dār Al-Kutub Al-'Ilmiyah, 2004.

al-'Aṭiyah, Ibn. *Tafsir Ibn Aṭiyah.* Beirut: Dār Al-Kutub Al-'Ilmiyah, 2004.

Al-Qurṭubī, *Al-Jāmi' li Aḥkām al-Qur'ān,* Juz 3. Beirut: Dār Al-Kutub Al-'Ilmiyah, 2004.

Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007.

Buku Panduan Santri Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Echdar, S. Pengaruh Lingkungan Eksternal dan Internal Terhadap Pengembangan Human Capital (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur GoPublik di Indonesia). (hal. 370-390). *Proceeding"Integrating Knowledge with Science and Religion".* Universiti Teknologi Malaysia, 2014

Elfindri dan Firti Rasmita. *Berburu Beasiswa Klik & Trik.* Jakarta: Visi Media, 2006.

Eriyanto. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilnu Sosial Lainnya.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Faiz, M. Bendahara Pesantren, Probolinggo, 02 Juli 2015

Hakim, Rusman. Dengan Wirausaha Menepis Krisis. Jakarta: Elex Media Komputindo, 1998.

Halim, Ali Abdul. *Fikih Responsibility.* Jakarta: Gema Insani Press, 2008.

Hasan (Pengurus P4NJ Situbondo), Wawancara

Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kulitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

Hidayat, M.C. *Pengembangan Alumni Santri di Pusat Latihan Manajemen dan Pengembangan Masyarakat (PLMPM) Pondok Modern Darussalam Gontor.* Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, 2012

Higgs, M. & Dulewitcz, V. Pemimpin Dengan Kecerdasan Emosional. Dalam David Rees & Richard McBain (Eds.). *People Management, Teori dan Strategi* (hlm. 3-14). Terjemahan Sukono. Jakarta: Kencana Media Group, 2007

http://kbbi.web.id/peran (diakses pada tanggal 03/07/2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2015. (Online),(Kbbi.web.id), diakses tanggal 30 Agustus 2015.

Laporan Keuangan Pesantren

Maryati, Kun dan Jujun Suryawati. *Sosiologi.* Surabaya: Erlangga, 2010.

Mehendrawaty, Nanih dan Agus Ahmad Safei. Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi Bandung: Rosda Karya, 2001.

Meldana, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perspektif Integratif.* Malang:UIN Malang Press, 2009

Moh. Jafar Hafsah, "Tujuan Kerjasama", dalam http://id.shvoong.com/business-management/entrepreneurship/1943517-tujuan-kerja-sama.apx diakses pada 11 Desember 2015.

Munir, Fathul. Sekretaris Biro Keuangan Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Wawancara*, Probolinggo. 02 Juli 2015

Murywantobroto & Abdullah, G. 2012. Upaya Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Menyiapkan Lulusannya Sebagai Tenaga Kerja yang Profesional. *Portal Garuda,* dalam Portalgaruda (Portalgaruda.org), diakses tanggal 30 Agustus 2015

Nilawati, dkk. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.* (http://jurnal.fkip.unila.ac.id), Volume 3 No. 2, 2015. Diakses 02 September 2015.

Oxford Advanced Learners Dictionary. 1995. Oxford: Oxford University Press.

Pondok Pesantren Nurul Jadid, "Profil Pondok Pesantren Nurul Jadid", dalam http://nuruljadid.net/profil.html diakses pada 13 Desember 2015.

Pondok Pesantren Nurul Jadid, "Visi & Misi Pondok Pesantren Nurul Jadid", dalam http://nuruljadid.net/visi-misi.html diakses pada 13 Desember 2015.

Qadir, A. Fathorrazi. Sekretaris P4NJ. Wawancara, Probolinggo, 06 Juli 2015

Rees, D. Manajemen Manusia: kembali ke masa depan?. Dalam David Rees & Richard McBain (Eds.). *People Management, Teori dan Strategi* Terjemahan Sukono. Jakarta: Kencana Media Group, 2007.

Sirait, J.T. *Memahami Aspek-Aspek Pengelolaan Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta:PT. Grasindo. 2006

Siregar, Refli Sofyan. "Analisis Finansial Dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Kabupaten Deli Serdang (Studi Kasus Program Bantuan Langsung Masyarakat)". Tesis--Universitas Brawijaya, Malang, 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sonhadji, A. *Manusia, Teknologi, dan Pendidikan Menuju Peradaban Baru.* Malang:UM Press, 2013.

Sudomo, Sumantri. "Analisis Kelayakan Dan Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Potong di Jalur Lintas Selatan (Jls) Banyuwangi" Tesis--Universitas Brawijaya, Malang, 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D.* Bandung: Alfa Beta, 2008.

Suharto, Edi. Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat Tanggungjawab Sosial Perusahaan Bandung: PT. Refika Aditama, 2007.

Sukoco, Dwi Heru. Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongannya Jakarta: Badan Pelatihan dan Pengembangan Sosial Depsos, 2005.

Sutarto. *Dasar-Dasar Organisasi.* Yogyakarta:Gajah Mada University Press, 2006

Suwatno & Priansa, D.J. *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis.* Bandung:Alfabeta, 2011

Suwatno & Priansa, D.J. *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis.* Bandung:Alfabeta, 2011.

Tim Mitra Guru. *Ilmu Pengetahuan Sosiologi: untuk SMP dan MTS Semester VII.* Surabaya: Esis, 2007.

Waluya, Bagja. *Sosiologi.* Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007.

Zakariya, M. "Peran Alumni dan Masyarakat Terhadap Peningkatan Pendidikan Etika Siswa di Madrasah Aliyah Ibnu Malik Burneh Bangkalan Madura" Tesis--Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id